

**PROSES ANALOG SWITCH OFF (ASO) LEMBAGA
PENYIARAN LOKAL RIAU TELEVISI MENUJU
DIGITALISASI PENYIARAN DI PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

DEAN ANGGITO
NIM. 11743101820

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

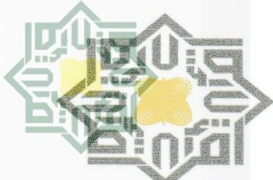
2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

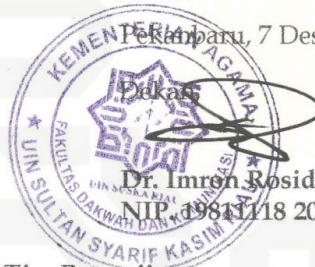
Nama : **Dean Anggito**
NIM : **11743101820**
Judul : **PROSES ANALOG SWITCH OFF (ASO) LEMBAGA PENYIARAN LOKAL RIAU TELEVISI MENUJU DIGITALISASI PENYIARAN DI PROVINSI RIAU**

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **19 September 2022**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Desember 2022



Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 196602251993031002

Edison, S.Sos.M.I.Kom
NIK. 130 417 082

Penguji III,

Penguji IV,

Dewi Sukartik, M. Sc
NIK. 130 311 019

Sudianto, S.Sos.M.I.Kom
NIP. 19801230200004 1001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL

**“PROSES ANALOG SWITCH OFF (ASO) LEMBAGA PENYIARAN LOKAL RIAU
TELEVISI MENUJU DIGITALISASI PENYIARAN DI PROVINSI RIAU”**

Disusun Oleh:

Dean Anggito

11743101820

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 24 November 2021

Pembimbing,

Assyari Abdullah S.Sos., M.I.Kom

Nik. 130417023

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2022
Tanggal : 14 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dean Anggito
NIM : 11743101820
Tempat/tgl Lahir : Pekanbaru, 17 Maret 1999
Fakultas/pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi :

**“Proses Analog Switch Off (ASO) Lembaga Penyiaran Lokal Riau
Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau”.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi semua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



Dean Anggito
NIM.11743101820



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box: 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dean Anggito
NIM : 11743101820
Judul : Proses *Analog Switch Off*(ASO) Dilembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Desember 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, kamis, 02 Desember 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Intan Kemala, S.Sos., M.SI
NIP.1981061220080 2017

Penguji II,

Suardi, S.Sos., M.I.kom
NIP. 19780912201411 003

UIN SUSKA RIAU

Hak dipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 30 Agustus 2022

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Dean Anggito
NIM : 11743101820
Judul Skripsi : "Proses Analog Switch Off (ASO) Lembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau"

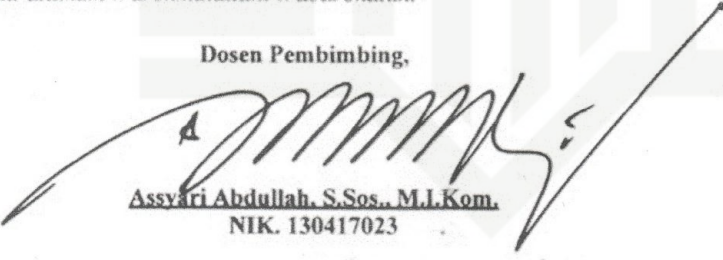
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

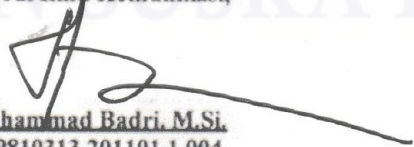
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dosen Pembimbing,


Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom.
NIK. 130417023

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dipanggang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
 UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Dean Anggito

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : **Proses *Analog Switch Off* (Aso) Lembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau**

Lembaga Penyiaran Lokal RTV (Riau Televisi) sejauh ini telah melakukan persiapan uji coba siaran digital pada tahun 2020, namun transmisi atau migrasi sistem penyiaran televisi dari analog ke digital melibatkan beberapa faktor, antara lain: Belum berjalan sejauh ini karena itu mengalami kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas proses *analogue switch-off* (ASO) televisi penyiaran lokal Riau untuk digitalisasi penyiaran di Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu seorang kepala bagian teknis dan seorang kepala bagian transmisi. Dari hasil penyelidikan dan pertimbangan di atas, ditemukan bahwa siaran analog dan siaran digital (*simulcasting*) masih tercampur dalam siaran RTV dalam proses pergeseran sinyal analog dari digital ke siaran melalui pelaksanaan penelitian ini. berlakunya peraturan pemerintah akan memulai persiapan untuk transisi ke penyiaran digital. Perencanaan penyiaran digital, kegagalan proses penyiaran digital, pengawasan manajemen. Dalam hal ini, masyarakat menginginkan Riau Televisi meningkatkan kualitas tayangan Televisi digitalnya. **Kata kunci : Proses Transisi, Penyiaran Digital, Analog Switch Off**

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN SUSKA RIAU
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Dean Anggito

Department : Communication Studies

Title : **Analog Switch Off (ASO) Process of Riau Local Broadcasting Institution Television Towards Digitization of Broadcasting in Riau Province**

The RTV Local Broadcasting Institute (Riau Televisi) has so far made preparations for digital broadcast trials in 2020, but the transmission or migration of television broadcasting systems from analog to digital involves several factors, including: It has not gone so far because it has failed. This study aims to discuss the analogue switch-off (ASO) process for Riau local broadcasting television for digitizing broadcasting in Riau. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques are the results of field observations, interviews, documentation, and literature study. There were two informants in this study, namely a head of the technical section and a head of the transmission section. From the results of the investigation and considerations above, it was found that analog broadcasts and digital broadcasts (simulcasting) were still mixed in RTV broadcasts in the process of shifting analog signals from digital to broadcast through the implementation of this research. the entry into force of government regulations will begin preparations for the transition to digital broadcasting. Digital broadcast planning, digital broadcasting process failure, management supervision. In this case, the public wants Riau Television to improve the quality of its digital television shows. **Keywords : Transition Process, Digital Broadcasting, Analog Switch Off**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Proses *Analog Switch Off* (ASO) Lembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelas Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit jasa, sumbangan yang penulis terima dari berbagai pihak, Oleh sebab itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis, secara moral dan moril dalam penyelesaian skripsi ini, dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada Teristimewa dan penuh cinta serta kasih sayang kepada kedua orang tua, Ayahanda Dedi, Ibunda Yerif yang telah menyemangati, memberi dukungan, doa, nasehat dan segalanya demi Ananda dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu ini. Terima Kasih juga kepada adik kandung saya, Bagas yang secara tidak langsung juga turut mendoakan dan menyemangati penulis dalam proses pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhirnya dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr.Hairunas, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr.Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II, Dr.Mas’ud Zein, M.Pd. Wakil Rektor III, Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. Serta seluruh civitas akademik UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Dr.Imron Rosidi,S.Pd., M.A., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil dekan I Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M.Ag.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi dan bapak Artis, M.I.Kom. sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Assyari Abdullah, M.I.Kom selaku Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Pimpinan dan staf Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam pencarian literatur yang diperlukan.
7. Terimakasih kepada Riau Televisi Pekanbaru, Bapak Zulmansyah Selaku Direktur dan seluruh karyawan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada teman dan sahabat tercinta, Fargha, Jabal Nur, Abdul Mutoyib, dan juga anak anak kos yang telah membantu dan mendoakan serta menghibur selama skripsi ini dibuat
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 dan teman-teman BR A Febi Fernandes, Abda, Ichwanul, dan teman teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.
10. Thanks to my support system, Fara Dewi Andini who has helped finish this thesis and also hopefully we are always given health for the author and also for Fara Hopefully she can become a better person than before.
11. Terima kasih buat saya sendiri karena telah berjuang mengerjakan skripsi sambil bekerja dan tidak pernah putus asa dengan tetap berpegang teguh pada pepatah ada seribu jalan menuju cina

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik isi, bahasa, tehnik penulisan, ketelitian, kerapian, dan metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun perlu kiranya diberikan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. terakhir, hanya kepada Allah semua dikembalikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya. Amin.

Pekanbaru, November 2022

Penulis,

Dean Anggito
NIM 11743101820



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	16
1) Regulasi	16
a. Demokratisasi Regulasi Penyiaran	17
b. Model Regulasi Penyiaran	17
c. Regulasi Penyiaran di Indonesia	20
2) Infrastruktur	20
a. Penyiaran	21
b. Standar Penyiaran	23
c. Migrasi dari Analog ke Digital	24
d. Proses Penyiaran Digital di Indonesia	29
e. Roadmap Digitalisasi di Indonesia	34
3) Manajemen	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a.	Manajemen Media Massa Pertelevisian	37
b.	Fungsi Manajemen	39
C.	Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
A.	Rancangan penelitian	42
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C.	Sumber Data Penelitian	42
D.	Informan Penelitian	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Validasi Data	44
G.	Teknik Analisa Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		48
A.	Sejarah Instansi	48
B.	Visi Dan Misi Instansi.....	48
1)	Visi	48
2)	Misi.....	49
C.	Logo Instansi.....	49
D.	Struktur Instansi	50
1)	Keuangan.....	50
2)	Umum/ HRD & GA.....	50
3)	Redaksi	51
4)	Marketing	52
5)	Bisnis dan Eo.....	52
6)	Penagihan	52
7)	Program	52
8)	Produksi.....	53
9)	Teknisi, Tranmisi, & IT.....	53
E.	Tugas – Tugas Divisi Instansi	53
1)	Divisi Pogram.....	53
2)	Divisi Produksi	54
3)	Divisi Pemberitaan	54



4) Divisi Teknik	54
5) Divisi Pemasaran	54
6) Divisi Keuangan	54
7) Divisi HRD	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1) Regulasi	55
2) Infrastruktur	61
3) Manajemen	71
B. Pembahasan	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Sebaran pengguna standar TV berdasarkan jumlah baris perframe
- Gambar 2.2 : Sebaran penggunaan Standar NTSC, PAL dan SECAM
- Gambar 2.3: CNN Indonesia dan Instagram @siarandigitalindonesia
- Gambar 2.4: Proses Penyiaran Analog dan Digital
- Gambar 2.5: Proses Penyiaran Analog dan Digital
- Gambar 2.6: Roadmap Analog Switch Off
- Gambar 4.1: Logo Riau Televisi
- Gambar 5.1: Transisi Model Bisnis Penyiaran
- Gambar 5.2: Gambar Struktur Organisasi Stasiun Televisi
- Gambar 5.3: Empat Alasan Utama Revisi UU
- Gambar 5.4: Kronologi Inisiatif Perubahan Undang-Undang Penyiaran
- Gambar 5.5: Perubahan UU Dari 5 level menjadi 3 level
- Gambar 5.6: Linimasa Persiapan Siaran Digital dan Tahapan Penghentian Siaran Analog
- Gambar 5.7: Penyelenggaraan Infrastruktur Multipleksing Siaran Digital
- Gambar 5.8: Kesiapan Siaran Simulcast

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbandingan Standar untuk Siaran TV Digital.....	25
Tabel 3.1: Daftar Informan.....	51
Tabel 5.1: Keikutsertaan LPS Penyedia Konten dalam Digital Broadcast Trial..	77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya televisi (TV) dengan berbagai kelebihan komunikasi yang dimilikinya telah menciptakan beraneka pelayanan komunikasi yang lengkap dan unik. Televisi mampu menyampaikan pesan informasi dalam wujud gambar dan suara sekaligus. Namun demikian, televisi memiliki beberapa kelemahan sistem penyiaran yang dipancarkan ke udara, mengalami hambatan untuk wilayah tertentu, seperti daerah pegunungan.¹

Pada tahun-tahun yang bertepatan dengan munculnya konsep transmisi VHF, sistem transmisi televisi juga dikembangkan, dicatat pada Pameran Dunia 1939 di Amerika Zworykin yang dibantu oleh Philo Farnsworth berhasil memperkenalkan pesawat televisi pertama kemajuan teknologi di bidang penyiaran televisi ini didahului oleh penemuan Vladimir Kozmich Zworykin.² sejarah dunia penyiaran televisi di Indonesia memasuki era baru ketika pada tanggal 13 Agustus 2008 wakil presiden Jusuf Kalla meresmikan dimulainya era penyiaran digital di Indonesia pada suatu acara seremonial uji coba lapangan softlaunching di auditorium sebelumnya pada 2006 beberapa pelaku bisnis dan Stasiun penyiaran televisi melakukan uji coba siaran televisi digital.³

Proses perkembangan penyiaran TV sudah berlangsung dalam rentang waktu yang cukup panjang. Produk teknologi modern ini juga telah tampil sebagai sarana penyebaran informasi yang cukup efektif dan relatif murah pada masyarakat luas, sehingga akan semakin berperan dalam mempengaruhi pembangunan karakter bangsa. Dengan demikian penguasaan teknologi dan sistem penyiaran TV menjadi sangat strategis bagi bangsa Indonesia.⁴

Siaran televisi digital di Indonesia sudah tidak dapat terelakkan lagi keberadaannya. Sistem penyiaran digital merupakan perkembangan yang sangat pesat di dunia penyiaran dimana terdapat peningkatan kapasitas layanan melalui efisiensi pemanfaatan spektrum frekuensi radio. Sistem penyiaran televisi digital bukan hanya mampu menyalurkan data gambar dan suara tetapi juga memiliki kemampuan multifungsi dan multimedia seperti layanan interaktif dan bahkan

¹ Mohammad Zamroni, —Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, Jurnal Dakwah 10, no. 2 (2009)

² Hidajanto Djamil dan Andi Fachrudin, Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi: Edisi 2 (Prenada Media, 2017).

³ Djamil dan Fachrudin

⁴ Desy Mairita, M. Tazri M, dan Sumayah, —Pola Kebijakan KPID Wilayah Riau dalam Mengawasi Digitalisasi Penyiaran, *Syntax Idea* 3, no. 7 (2021): 1565–75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi peringatan dini bencana. Mulai awal tahun 2012, Indonesia melalui Peraturan Menteri Kominfo No. 05 tahun 2012, mengadopsi standar penyiaran televisi digital terestrial Digital Video *Broadcasting – Terrestrial second generation* (DVB-T2) yang merupakan pengembangan dari standar digital DVB-T yang sebelumnya ditetapkan pada tahun 2007. Dalam hal ini, pemerintah berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan menganggapnya sebagai suatu peluang bagi pengembangan industri penyiaran nasional ke depan. Sebelum menetapkan standar digital tersebut, pemerintah terlebih dahulu melakukan kajian dan konsultasi publik dengan melibatkan para stakeholders terkait.⁵

Televisi digital atau biasa disebut *Digital Television* (DTV) adalah transmisi audio dan video melalui sinyal digital, yang sangat bertolak belakang dengan sinyal analog yang digunakan oleh TV analog, Teknologi digital sudah sejak dulu digunakan, misalnya peralatan seperti: *video switcher, standard converter, character generator, still store* dan *computer graphic* semuanya peralatan standar penyiaran berteknologi digital.⁶

Dengan siaran digital, kualitas gambar dan suara yang diterima pemirsa jauh lebih baik dibandingkan siaran analog, dimana tidak ada lagi gambar yang berbayang atau segala bentuk *noise* (bintik-bintik semut) pada monitor TV. Pada era penyiaran digital, penonton TV tidak hanya menonton program siaran tetapi juga bisa mendapat fasilitas tambahan seperti EPG (*Electronic Program Guide*)

untuk mengetahui acara-acara yang telah dan akan ditayangkan kemudian. Dengan siaran digital, terdapat kemampuan penyediaan layanan interaktif dimana pemirsa dapat secara langsung memberikan rating terhadap suara program siaran.⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran adalah penggunaan spektrum frekuensi radio, udara, kabel dan/atau sarana lain untuk mentransmisikan kegiatan secara luas melalui sarana pemancar dan/atau sarana transmisi terestrial, maritim atau ruang angkasa untuk penerimaan yang luas diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan penerimaan siaran diterima oleh publik dan disiarkan.⁸ Jasa penyiaran saat ini terdiri atas jasa penyiaran radio dan jasa penyiaran televisi. Pada dasarnya, kegiatan penyiaran tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial yang sangat penting sebagai sarana komunikasi. Dengan siaran radio dan televisi, kita

⁵ Website Resmi KOMINFO RI, -Tentang TV Digital, diakses 1 Februari 2022, https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv_digital

⁶ Puji Lestari dan Ade Wahyudin, —Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di Lpp Tvti Stasiun Jakarta 7 (2019): 22.

⁷ Website Resmi KOMINFO RI, -Tentang TV Digital, diakses 1 Februari 2022, https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv_digital

⁸ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44500/uu-no-32-tahun-2002#abstrak> diakses pada tanggal 24 November 2021



mulai memahami informasi dan peristiwa yang sedang terjadi di dalam dan luar negeri.

Sistem penyiaran digital tidak hanya muncul, ada banyak tahapan yang telah diatasi dan disempurnakan untuk ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. termasuk kutipan Galih Arindra Putra bahwa perkembangan teknologi penyiaran televisi digital di Indonesia merupakan proses yang harus dipersiapkan berdasarkan rekomendasi dari *International Telecommunication Union (ITU)* termasuk dalam kesepakatan Geneva 2006 (GE-2006). Pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika mencanangkan program *Migration from Analogue to Digital Technology*, (ITU) yang menetapkan bahwa 17 Juni 2015 adalah batas waktu bagi semua negara di dunia untuk melakukan migrasi teknologi.⁹

Semua negara telah menetapkan tahun migrasi dari siaran analog ke digital. Negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat bahkan telah mematikan siaran analog (*Analog Switch-Off*) dan beralih ke siaran digital. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa selambat-lambatnya implementasi penyiaran digital dimulai tahun 2012 dan di tahun-tahun berikutnya di kota-kota besar yang telah bersiaran digital akan dilakukan *analog switch-off*. Dalam roadmap implementasi penyiaran televisi digital, Pemerintah merencanakan bahwa tahun 2018 akan dilakukan *analog switch-off* secara nasional. Oleh karena itu, sejak kini masyarakat dan para pelaku industri agar mempersiapkan diri untuk melakukan migrasi dari era penyiaran televisi analog menuju era penyiaran televisi digital.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa Indonesia kini telah memulai hitungan mundur menuju era penyiaran digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika berkewajiban untuk segera merumuskan berbagai peraturan perundang-undangan untuk mengatur teknis penyelenggaraan digitalisasi penyiaran. Ini termasuk prosedur perizinan, tata kelola siaran, tanggung jawab penyiar dan manajer multipleks, dan pengawasan siaran digital. Selain itu, Departemen Komunikasi dan Informatika juga harus menyiapkan tahap perencanaan dan pelaksanaan (*roadmap*) proses alih teknologi.¹¹

Dan dari 12 Kabupaten di Riau yakni Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, Dumai. Dari beberpa kabupaten hanya

⁹ Assyari Abdullah, —Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia, | *ARISTO* 8, no. 1 (2020).

¹⁰ Website Resmi KOMINFO RI, —Tentang TV Digital, diakses 1 Februari 2022, https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv_digital

¹¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 4 Oktober 2021, <https://kominfo.go.id/content/detail/31790/manfaat-dan-tantangan-siaran-tv-digital/0/tvdigital22>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa televisi lokal yang akan melaksanakan transisi *Analog Switch Off* yakni dari kabupaten Pekanbaru yaitu Riau Televisi (RTV)

Jadi berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian di Riau Televisi (RTV) dengan judul **Proses *Analog Switch Off* (ASO) Lembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau**

1) Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai peristilahan dari permasalahan yang penulis angkat pada penelitian ini, maka dari itu akan dilakukan penegasan istilah sebagai berikut:

a. *Analog Switch-Off*

Transisi dari televisi analog ke televisi digital. Digitalisasi penyiaran di Indonesia. Atau disebut juga migrasi siaran analog ke digital. Proses ini dilakukan untuk memodernisasi teknologi dari teknologi transmisi analog ke teknologi transmisi digital.¹² Spektrum yang digunakan dalam siaran televisi telah dialokasikan ke beberapa saluran pada pita VHF dan UHF. Seiring dengan kebutuhan spektrum dan perkembangan teknologi, efisiensi spektrum menjadi salah satu aspek penting untuk dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, teknologi penyiaran mengalami proses transisi dari analog ke digital yang disebut *digital switching* atau *Analog Switch-Off*.¹³

b. Penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.¹⁴

c. RTV

Merupakan stasiun televisi lokal pertama di Indonesia yang berlokasi di Pekanbaru. Riau Televisi tergabung didalam salah satu Stasiun televisi berjaringan di Indonesia yang diberi nama JPMC (Jawa Pos Multimedia

¹² Abdullah, "Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia."

¹³ Arsyad Nurizar, "Digital Television Regulation and its Impact on Indonesia towards Society 5.0," *Komunikator* 12, no. 2 (2020).

¹⁴ Redi Panuju, *Sistem Penyiaran Indonesia Kajian Strukturalisme Fungsional*, 2 (Jakarta:Kencana, 2015),.



Corporation). Pertama kali mengudara pada tanggal 20 Mei 2001 yang saat itu masih berada di frekuensi 32 UHF, dan seiring waktu dan perkembangan, RTV merubah frekuensi menjadi 46 UHF dengan kekuatan pemancar sebesar 10 KW dan coverage area nya adalah beberapa kabupaten atau sebagian dari Provinsi Riau. Riau Televisi mempunyai no izin prinsip siaran 394 / KEP /M.KOMINFO/11/2010. Jam siaran Riau Televisi dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan 24.00 Wib.¹⁵

d. Penyiaran Analog

Penyiaran Analog adalah siaran televisi yang dipancarkan dengan menggunakan variasi voltase dan frekuensi dari sinyal. Sistem yang dipergunakan oleh siaran televisi analog adalah NTSC (*National Television System Committee*), PAL, dan SECAM, setiap perusahaan penyiaran memiliki infrastruktur penyiaran sendiri, seperti menara transmisi dan antena. Oleh karena itu, biaya pemeliharaan relatif tinggi, konsumsi daya sangat tinggi, dan menggunakan lebih banyak lahan.

e. Penyiaran Digital

Penyiaran Digital merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi. Penyiaran digital merupakan sebuah teknologi baru di dunia penyiaran dan dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi baru, Implementasi teknologi penyiaran TV digital bukanlah rekayasa dan upaya yang mengharuskan pemirsa menggunakan pesawat TV baru yang digital. Upaya ini lebih terfokus pada sinyal digital yang ditransmisikan dari pemancar, sehingga pesawat TV yang ada pada pemirsa cukup ditambahi perangkat set-top box agar dapat menerima sinyal TV digital.¹⁶ Hal tersebut sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta telekomunikasi. Untuk memahami dampak dari teknologi baru tersebut bisa dilihat dari teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers.¹⁷ Teori Difusi Inovasi seperti dalam teori dua tahap, pada teori difusi Inovasi pengaruh media juga dipandang tak secara langsung mengenal individu, tetapi terdapat sumber non-media yang turut me mengaruhi efektivitas pesan media. Hanya saja dalam teori ini, pengaruh non-media tidak merujuk pada opinion leader, tapi kepada siapa saja yang bisa

¹⁵ "RiauTelevisi.Com - Berita Video dan Streaming Riau TV," diakses 24 November 2021, <https://www.riautelevisi.com/hal-profile.html>

¹⁶ Hary Budiarto dkk., "Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia" (PT. Multikom, 2007).

¹⁷ Suprpti Dwi Takariani, "Penyiaran Digital: Tantangan Masa Depan Televisi Lokal," Dalam *Prosiding Seminar*, t.t., 29.



memengaruhi, seperti tetangga atau teman. Karenanya, difusi melibatkan pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi.¹⁸

f. Digitalisasi Penyiaran

Proses perubahan semua bentuk informasi (angka, kata, gambar, suara, data, dan gerak) dikodekan dalam bit (*digit biner*), sehingga memungkinkan untuk memanipulasi dan mengubah data (bit stream), termasuk duplikasi, pengurangan dan penambahan. Semua jenis informasi tidak diperlakukan dalam bentuk aslinya, tetapi dalam bentuk digital yang sama (*byte/bit*). Bit ini adalah karakter dengan dua opsi: 0 dan 1, *on* dan *off*, ya dan tidak, ada informasi atau tidak. Penyederhanaan ini pada akhirnya dapat meringkas berbagai bentuk informasi huruf, suara, gambar, warna, gerakan, dll., sekaligus dalam satu format untuk memproses informasi untuk tujuan yang berbeda memproses, mengirim, menyimpan, menyajikan, semua dalam satu perangkat.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses peralihan di RTV (Riau Televisi) dalam pergantian *Analog Switch-Off (ASO)* Menuju Digitalisasi Penyiaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses penyiaran di RTV (Riau Televisi) dalam transisi *Analog Switch-Off* ke digitalisasi.

D. Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperoleh suatu sumbang-saran berupa hasil pemikiran bagi para pengkaji masalah program acara (*Broadcasting*). Melalui kegunaan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan komperatif dan pengembangan bagi penelitian yang sama. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain yaitu:

1) Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengetahui gambaran penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya.

¹⁸ Muhamad Mufid M.SI dan Kencana (Prenada Media), Komunikasi & Regulasi Penyiaran (Prenada Media, 2010).

¹⁹ Ahmad Budiman, "Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia," Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional 6, no. 2 (2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2)

2. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa.
- b. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 1. Merupakan salah satu evaluasi dari pencapaian materi yang telah dikuasai mahasiswa.
 2. Penelitian ini diharapkan mahasiswa agar lebih mengetahui bagaimana pergantian *Analog Switch-Off* (ASO) Menuju Digitalisasi Penyiaran lokal RTV.
- c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanapada jurusan Ilmu Komunikasi di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi yang diharapkan akan bermanfaat untuk penelitian lanjutan bagi peneliti/pihak lain.
- b. Sebagai bahan perbandingan antara teori dari mata kuliah yang di dapat di bangku perkuliahan dengan fakta yang didapat dilapangan.
- c. Sebagai salah satu bahan rujukan untuk melihat bagaimana Transisi *Analog Switch-Off* (ASO) menuju digitalisasi dalam penyiaran lokal di RTV(Riau Televisi)

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara jelas keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

1) BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

2) BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir

3) BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan penelitian, sumber penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data

4) BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum dan objek penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

6) **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dari penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian yang membahas tentang proses penyiaran suatu program televisi sudah sering dilakukan. Dari penelusuran penulis, ada beberapa studi yang melakukan penelitian yang berkenaan dengan bagaimana proses penyiaran dilakukan, berikut pemaparannya:

1. Jurnal ini dilaksanakan oleh Assyari Abdullah, dengan judul “*Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan digitalisasi penyiaran di Indonesia setelah gonjang-jingnya status digitalisasi penyiaran pasca keputusan Mahkamah Agung (MA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami isu dan problema yang ada seputar digitalisasi penyiaran di Indonesia. Praktek digitalisasi Penyiaran di Indonesia tidak memiliki regulasi yang jelas setelah Peraturan Menteri 22/2011 dicabut. Sehingga kebijakan dan regulasi dalam pengelolaan digitalisasi penyiaran tidak jelas. Secara simulcast Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) sudah melakukan uji coba dibidang digitalisasi penyiaran. TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sudah memiliki channel TVRI Siaran digital -1, TVRI Siaran Digital -2, TVRI Siaran Digital -3, TVRI Siaran Digital -4, dan TVRI Siaran Digital – HD. Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) yang melakukan uji coba adalah Nusantara TV, Inspira TV, kompas TV, Gramedia TV, Tempo TV, Net TV, CNN TV, TV Muhammadiyah, Merahputih TV, Badar TV, dan Persada TV. Pemerintah dan semua stakeholder harus serius mengawal revisi undang-undang penyiaran yang mengakomodir digitalisasi penyiaran. Digitalisasi penyiaran menjadi sebuah keniscayaan dan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan dan tidak efesiennya penyiaran analog.²⁰

2. Jurnal ini dilaksanakan oleh Rahayu, dengan judul “*Political Interconnection in the Operation of Digital Terrestrial Free-to-Air Television Broadcasting*” penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peran agen dalam konstelasi hubungan aktor dalam implementasi kebijakan penyiaran Indonesia. Pengoperasian *Digital Terrestrial Free Television Box* digunakan untuk mencerminkan posisi aktor dan perilaku politik dalam menanggapi kepentingan antar aktor. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian

²⁰ Assyari Abdullah, “Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia,” *ARISTO* 8, no. 1 (2020): 82–103.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penyiaran tidak hanya dipengaruhi oleh persaingan oleh distributor, tetapi juga oleh keterikatan politik dan kepentingan politik dan ekonomi yang multi prinsip.²¹

3. Jurnal ini dilaksanakan oleh Mubarak dan Made Dwi Adnjani dengan judul “*Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital*”. Proses migrasi penyiaran televisi analog ke digital di Indonesia menyisakan beragam persoalan yang harus dibenahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan kesiapan TV Lokal di Jawa Tengah memasuki era penyiaran digital. Hal ini penting agar proses migrasi membawa keuntungan dan eksistensi bagi keberadaan TV Lokal di Jawa Tengah. Tujuan penelitian menunjukkan tentang kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah menyambut era penyiaran digital diuraikan dalam beberapa tema yaitu; 1. pengetahuan tentang migrasi penyiaran analog ke digital, 2. kesiapan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan konten siaran, 3. Pengembangan Potensi daerah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana kondisi sekarang terkait kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah dalam memasuki era penyiaran digital.²²
4. Jurnal ini dilaksanakan oleh Puji Lestari dan Ade Wahyudin dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di LPP TVRI Stasiun Jakarta*”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa penyiaran Publik TVRI Stasiun Jakarta sudah melakukan persiapan uji coba siaran digital pada tahun 2008 sampai sekarang, namun perpindahan atau migrasi system penyiaran televisi dari analog ke digital sampai saat ini belum dapat terwujud dikarenakan menemui beberapa permasalahan yakni diantaranya terkait masalah kebijakan pemerintah yang menunda pemberlakuan siaran full digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan juga menganalisa pelaksanaan digitalisasi penyiaran LPP TVRI stasiun Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran digital. Dari pelaksanaan penelitian diperoleh hasil bahwa saat ini siaran LPP TVRI masih menggunakan yang sudah tersedia seperti peralatan Analog dan Digital (*Simulcast*) karena

²¹ Rahayu Rahayu, -Political Interconnection in the Operation of Digital Terrestrial Free-to-Air Television Broadcasting, | *Policy & Governance Review* 2, no. 1 (23 Maret 2018): 14, <https://doi.org/10.30589/pgr.v2i1.69>.

²² Mubarak Mubarak dan Made Dwi Adnjani, “Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital,” *Communicare: Journal of Communication Studies* 7, no. 1 (2020).

masih menunggu Penetapan regulasi dari pemerintah untuk melaksanakan *Switch on to Digital* pada tahun 2020.²³

Jurnal ini dilaksanakan oleh Imam Subechi dengan judul “*Implementasi Sistem Siaran Digital Di Ratih Tv Kebumen Jawa Tengah*”. Teknologi digital sudah berkembang dengan pesat, perkembangan tersebut juga sudah merambah ke dunia Pertelevisian. Dengan teknologi digital Stasiun Siaran Televisi juga memanfaatkan sebagai jawaban perkembangan tersebut. Ratih TV dalam hal ini juga memanfaatkan sistem digital untuk menunjang siaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem digital serta evaluasi tahapan produksi yang mengaplikasikan teori digital serta teori Proses Tahapan Produksi untuk siaran baik didalam studio maupun diluar studio khususnya untuk Ratih TV. Metode penelitian dalam kegiatan ini dengan sistem kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada di Ratih TV melalui pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 1 sd 5 Juli 2019. Hasil penelitian dengan adanya sistem digital peralatan pendukung siaran seperti Atem, Data Video, Drone, Kamera PXW 70, Perangkat Editing, Audio Mixer dan OB Van dapat menghasilkan jangkauan siarannya berkualitas baik gambar dan suaranya yang diterima di pesawat penonton, walaupun menggunakan Set Top Box (STB), dan proses tahapan produksi sudah dilaksanakan namun belum sesuai dengan Standart Operation Prosedure (SOP) yang ada.²⁴

6. Jurnal ini dilaksanakan oleh Marwiyati dan Ade Wahyudin dengan judul “*Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah*”. Implementasi sistem siaran televisi digital tidaklah mudah, ada beberapa kendala seperti ketidaksiapan masyarakat dalam mengadopsi sistem baru, infrastruktur sistem penerimaan dan pesawat unit televisi harus diganti, serta menambah peralatan Set Top Box. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi sistem siaran televisi digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah mendapatkan subsidi infrastruktur yang berupa pemancar atau transmisi digital pada tahun 2013 dari Menkominfo dengan type UHF BT-ESA (DVB-T2), Merk RS dengan kekuatan pancar 5 KW. LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah sebagai penyedia infrastruktur dalam sistem siaran televisi digital sangat mendukung dan sudah menyatakan siap untuk beralih ke sistem digital. Hasil uji coba siaran digital belum bisa menjangkau semua wilayah masyarakat Jawa Tengah, karena terkendala

²³ Puji Lestari dan Ade Wahyudin, “Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di Lpp Tvri Stasiun Jakarta” 7 (2019):

²⁴ Imam Subechi, “Implementasi Sistem Siaran Digital Di Ratih Tv Kebumen Jawa Tengah,” Jurnal Ilmiah Teknik Studio 5, no. 1 (2020):.





infrastruktur dan SDM. Hal tersebut disebabkan karena belum ada regulasi atau kebijakan pemerintah dari payung hukum, infrastruktur yang memadai, hak publik, dan harga pesawat televisi berformat DVB-T2 yang mahal. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk memberikan subsidi terhadap pengadaan setup box TV digital agar seluruh daerah di Jawa Tengah terjangkau siaran digital, serta memberikan pelatihan kepada SDM yang mengoperasikan perangkat TV digital.²⁵

7. Jurnal ini dilaksanakan oleh Vinna Waty Sutanto dan Salim Alatas dengan judul “*Menyoal regulasi penyiaran digital (Studi terhadap Kepentingan Publik dalam Regulasi Televisi Digital di Indonesia)*”. Tulisan ini berawal dari persoalan regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) berkenaan dengan rencana digitalisasi penyiaran di Indonesia, melalui regulasi ini pemerintah berupaya untuk memulai digitalisasi penyiaran di Indonesia. Indonesia telah mulai menyusun rencana untuk melakukan konversi dari penyiaran analog ke digital. Penyusunan rencana ini dimulai sejak awal tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2018. Sebelumnya pada tahun 2008 pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan uji coba yang merupakan hasil kerjasama antara pemerintah dengan Konsorsium Televisi penelitian ini ingin memberikan deskripsi atau gambaran tentang fenomena digitalisasi penyiaran di Indonesia dari perspektif kepentingan publik (*public interest*). Dengan melakukan penelusuran kepustakaan (*library research*), penelitian ini secara spesifik juga ingin mendeskripsikan sejarah dan perkembangan regulasi di Indonesia, termasuk kepentingan-kepentingan yang melandasi terbitnya regulasi tersebut. Digital Indonesia (KTDI) yang anggotanya terdiri dari televisi swasta nasional yang ada di Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif dan tipe penelitian ini bersifat deskriptif, karena tidak berupaya mencari hubungan sebab akibat (*causality*).²⁶

Jurnal ini dilaksanakan oleh Arif Wibawa dengan judul “*Model Bisnis Penyiaran Televisi Digital di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *socio-technical* dalam mencermati perkembangan baru ini. Pendekatan *socio-technical* melihat interrelasi antara ketiga subsistem sekaligus yaitu subsistem teknologi (berupa infrastruktur, pelayanan, aplikasi) subsistem sosial (pasar, pelanggan dan industri) dan subsistem lingkungan yang berupa regulasi, kebijakan dan masyarakat. Dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik: konsultasi, *focus group*

²⁵ Marwiyati dan Ade Wahyudin, “Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital Di Lpp Tvri Stasiun Jawa Tengah,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17, no. 2 (2020)

²⁶ Vinna Waty Sutanto dan Salim Alatas, “Menyoal regulasi penyiaran digital (Studi terhadap Kepentingan Publik dalam Regulasi Televisi Digital di Indonesia),” *Avant Garde* 3, no. 2 (2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



discussion, kuesioner dan studi kebijakan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model bisnis hrs mempertimbangkan daya dukung ekonomi masyarakat lokal yang pada gilirannya akan berpengaruh pada iklan sebagai sumber daya hidup stasiun televisi. Sementara itu untuk TVRI, dibutuhkan model bisnis tersendiri yang mampu mengem-bangkan TVRI sebagai stasiun televisi yang mampu memberi jawaban bagi kebutuhan penonton akan televisi. TVRI juga dapat sebagai Multiplekser dengan catatan, TVRI juga harus bersedia menampung televisi komunitas yang berjangkauan terbatas.²⁷

9. Jurnal ini dilaksanakan Agung Prabowo dengan judul *Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas?* Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-technical Teori *Socio-technical system* melihat implementasi sebuah produk teknologi dalam tiga subsistem yaitu : sub sistem teknis (infrastruktur, peralatan, aplikasi dan layanan), sub sistem sosial (pasar, pelanggan, dan industri), dan lingkungan (regulasi, kebijakan dan masyarakat). Hasil penelitian ini Teknologi penyiaran digital merupakan era yang baru baik dari segi produksi, distribusi maupun bisnis. Dari aspek produksi, peralatan pendukung teknologi ini adalah berbasis digital. Bagi broadcaster besar seperti yang ada sekarang ini, investasi TV digital hampir bukan merupakan masalah. Namun bagi TV lokal dan TV komunitas investasi sebesar itu merupakan masalah yang serius. Biaya sewa multiplekser masih menunggu kebijakan pemerintah. Namun berdasarkan perhitungan bisnis pemenang pelaksana multipleksing, sewanya berkisar 40 juta setiap bulan. Tanpa keberpihakan pemerintah, jelas TV lokal dan TV komunitas tidak akan mampu menyewa. *Diversity of content* dan *diversity of ownership* hanya menjadi sebuah wacana tanpa ujung. Sekali lagi perlu campur tangan pemerintah diharapkan untuk menyelamatkan pertelevisian nasional dari dominasi kuasa modal.²⁸

10. Jurnal ini dilaksanakan oleh Rizal Munadi, Hubbul Walidainy, M. Irhamsyah, Ahmad Ryan Hafidh dengan judul *Kajian Kesiapan Transisi Sistem Televisi Analog Ke Sistem televisi Digital (Studi Kasus Di Banda Aceh)*.²⁹ Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telekomunikasi, sistem penyiaran televisi mendapatkan dorongan yang kuat untuk migrasi dari sistem televisi analog menuju sistem digital dengan berbagai pertimbangan. Televisi analog yang saat ini digunakan secara kualitas memiliki kekurangan dibandingkan teknologi digital dan selain itu

²⁷ Arif Wibawa, Subhan Affi, dan Agung Prabowo, "Model bisnis penyiaran televisi digital di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2014)

²⁸ Agung Prabowo, "Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas?," *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 4 (2012)

²⁹ Rizal Munadi dkk., "Kajian Kesiapan Transisi Sistem Televisi Analog Ke Sistem Televisi Digital (Studi Kasus Di Banda Aceh)," 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga kurang efisien terhadap penggunaan spektrum frekuensi. Tren dunia yang mendorong terjadinya transisi teknologi,berimbas pada Indonesia dan salah satunya di kota Banda Aceh. Terkait dengan kesiapan transisi sistem televisi tersebut, maka dilakukan tinjauan kesiapan terhadap tiga pihak terkait, antara lain pihak pemerintah sebagai regulator,pihak stasiun TV sebagai operator, dan masyarakat sebagai penikmat siaran televisi. Dari pihak regulator, pemerintah telah mengatur regulasi terkait transisi sistem televisi dan telah mengalokasikan frekuensi untuk penyiaran digital,namun program tersebut belum dapat terealisasi sepenuhnya karena adanya penundaan izin penyiaran digital terrestrial terhadap stasiun TV swasta sampai waktu yang tidak ditentukan. Tinjauan kesiapan terhadap 14 stasiun TV yang ada di Banda Aceh, 12 diantaranya menyatakan sudah siap melakukan transisi dan 2 stasiun TV lainnya tidak memberikan keterangan terkait kesiapan mereka. Dari pihak masyarakat, sebagian besar menyatakan telah siap untuk mengikuti langkah transisi sistem televisi analog ke sistem televisi digital terrestrial. Kajian penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan studi literatur dan survei lapangan yang melibatkan semua pihak yang menjadi objek analisis untuk mengukur sejauh mana kesiapan dalam proses transisi dari televisi analog ke televisi digital.

11. Jurnal ini dilaksanakan oleh Ervan Ismail, Siti Dewi Sri Ratna Sari, Yuni Tresnawati dengan judul “*Regulasi Penyiaran Digital: Dinamika Peran Negara, Peran Swasta, Dan Manfaat Bagi Rakyat*”. Digitalisasi harus dimulai dengan payung hukum kuat berupa Undang-Undang. Berdasarkan pengalaman, regulasi penyiaran digital menggunakan Permenkominfo RI bisa dibatalkan melalui gugatan di MA dan PTUN. Digitalisasi penyiaran dimulai 2011 melalui *Road Map* digitalisasi dan proses di badan legislasi DPR-RI sampai sekarang belum selesai. 85% negara didunia sudah bermigrasi ke siaran digital. Penelitian bertujuan mendeskripsikan bagaimana perubahan dan berbagai peran dalam digitalisasi penyiaran jika revisi UU Penyiaran diberlakukan serta untuk mengetahui dampak dan manfaat digitalisasi penyiaran bagi masyarakat dan stakeholder penyiaran dibandingkan dengan UU Penyiaran yang masih berlaku. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dan analisis teks pengelompokkan pasal-pasal digitalisasi dalam draf revisi UU Penyiaran dari Komisi I DPR RI tahun 2017 yang disertai analisis dari pemberitaan media. Analisis wacana digunakan untuk dikaitkan dengan problematika yang bisa muncul akibat digitalisasi penyiaran. Hasil penelitian memperlihatkan digitalisasi bisa menyediakan lebih banyak saluran dalam ruang yang sama ketimbang penyiaran analog.Partai politik dan lembaga negara akan diperbolehkan memiliki lembaga penyiaran. Negara melalui Radio Televisi Republik Indonesia (RTRI) akan menjadi pemain penting penyiaran digital terrestrial dengan sistem *single multiplexer* (mux), yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





dianggap tidak demokratis bagi asosiasi televisi swasta. Seluruh “stasiun televisi” akan berubah dan bersaing menjadi “*content provider*” seperti televisi digital baru. Pemerintah akan menyusun mekanisme, sosialisasi, model, peran dalam digitalisasi penyiaran televisi dalam sebuah blue print. Kelebihan spektrum frekuensi (*digital dividend*) akan digunakan untuk pengembangan internet dan telekomunikasi. Dinamika yang terjadi akibat perbedaan kepentingan negara, swasta dan masyarakat mengikuti setiap tahapan regulasi digitalisasi penyiaran. Kesimpulan penelitian menggambarkan pemanfaatan teknologi digital bidang penyiaran melalui revisi Undang-undang dapat menjadi solusi untuk keterbatasan frekuensi sekaligus efisiensi penggunaannya bagi penyelenggara penyiaran yang lebih beragam (*diversity of ownership*).³⁰

12. Penelitian ini dilaksanakan oleh Vira Risqita, Assyari Abdullah dengan judul *Cyber Public Relations Akun Instagram @Kimiafarma_Pku*.³³ Dalam Mempertahankan Brand Image Perusahaan Perkembangan dan kemajuan teknologi telah membawa arus global yang berorientasi pada era digital. Internet memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta mencari informasi dengan cepat dan tepat. Dalam melakukan kegiatan Cyber Public Relations, praktisi memilih beberapa jenis media yang akan digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Media yang sangat populer saat ini adalah media sosial Instagram. Apotik Kimia Farma cabang pekanbaru juga melakukan kegiatan Cyber Public Relations nya melalui akun Instagram yang bernama @kimiafarma_pku. Tentunya kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan akrab dan memudahkan konsumennya dalam mencari informasi, serta mempertahankan Brand image yang selama ini sudah dibangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Cyber Public Relations* akun Instagram @kimiafarma_pku dalam mempertahankan Brand image perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan informan dan observasi pada akun Instagram @kimiafarma_pku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram @kimiafarma_pku menonjolkan dimensi Brand image dalam postingannya yaitu Kekuatan asosiasi merek, Keunikan Asosiasi Merek dan Keunggulan Asosiasi merek. Dalam kekuatan asosiasi merek, Kimia Farma Apotek berinovasi untuk mengembangkan produk/jasanya dan senantiasa melakukan promosi, serta memberikan edukasi kesehatan. Selanjutnya keunggulan asosiasi merek dengan menonjolkan kualitas jasa maupun produk dengan memberikan informasi mengenai produk/jasa, informasi outlet cabang, serta

³⁰ Ervan Ismail, Siti Dewi Sri Ratna Sari, dan Yuni Tresnawati, “Regulasi Penyiaran Digital: Dinamika Peran Negara, Peran Swasta, dan Manfaat bagi Rakyat,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencantumkan logo sebagai upaya branding. Keunikan asosiasi merek di tunjukan melalui adanya penawaran jasa yang tidak dimiliki pesaing, seperti layanan Homecare dan konsultasi Apoteker online, serta adanya inovasi pasar digital melalui aplikasi Kimia Farma Mobile³¹

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan pokok pemikiran yang menggambarkan dari segi mana permasalahan penelitian akan dibahas. Maka dari itu Kajian teori akan menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk menganalisis penelitian.

1) Regulasi

Regulasi adalah peraturan yang dibuat untuk membantu mengendalikan suatu kelompok, lembaga/organisasi, dan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu hidup bersama, bermasyarakat dan bersosialisasi³². Oleh karena itu, tujuan dibuatnya peraturan atau aturan adalah untuk mengendalikan orang atau masyarakat dengan batas-batas tertentu, dan peraturan tersebut diterapkan pada lembaga masyarakat yang berbeda baik untuk kebutuhan maupun keinginan, publik dan kebutuhan bisnis.³³

Regulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peraturan. Di Indonesia, peraturan didefinisikan sebagai sumber hukum formal berupa peraturan perundang-undangan yang mengandung beberapa unsur seperti keputusan tertulis yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah atau pejabat yang berwenang dan mengikat masyarakat umum. Ruang lingkup peraturan perundang-undangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Undang-undang. Pasal 7(1) mengacu pada jenis dan tata tertib peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hukum/Peraturan Pemerintah Alih-alih Undang-undang; Pembatasan Pemerintah; Perintah Eksekutif; dan Peraturan Daerah.³⁴

Menurut M. Nur Solikhin, Direktur Eksekutif Pusat Penelitian Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK), setidaknya ada dua masalah besar dalam sistem regulasi Indonesia. Regulasi di Indonesia terus berkembang. Kedua, banyak peraturan perundang-undangan yang ada benar-benar tidak sinkron satu sama lain. Oleh karena itu, menurut Solihin, kedua masalah tersebut

³¹ Vira Risqita, Assyari Abdullah Cyber Public Relations Akun Instagram @Kimiafarma_Pku Dalam Mempertahankan Brand Image Perusahaan Vol. 1 No. 1, Maret 2019

³² M.Prawiro, "Pengertian Regulasi Secara Umum, Tujuan, Contoh Regulasi," Maxmanroe, 2018, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-regulasi.html>

³³ M.Prawiro

³⁴ "Regulasi dalam Peraturan Perundang-Undang Indonesia," diakses 17 Oktober 2022, <http://ebookregulasi.pa-tanjungpati.go.id/index.php/66-halaman-depan/1-regulasi>.



merupakan “bencana” yang menghambat pembangunan negara. Untuk itu, diperlukan pendekatan drastis melalui reformasi regulasi yang sistematis.³⁵

a. Demokratisasi Regulasi Penyiaran

Regulasi penyiaran dinilai mendesak setidaknya karena tiga alasan. Pertama, dalam iklim demokrasi saat ini, salah satu isu paling mendesak yang mendasari kerangka regulasi penyiaran adalah hak asasi manusia atas kebebasan berekspresi. Hal ini memastikan bahwa individu bebas untuk mencari dan mengungkapkan pendapat mereka tanpa campur tangan, termasuk dari pemerintah. Namun, pada saat yang sama, peraturan yang membatasi aktivitas media, seperti Undang-Undang Telekomunikasi, membatasi penggunaan spektrum radio (Leen d'Haenens, 2000:24-26). Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi membutuhkan standar yang jelas dan adil untuk mengakses media. Pembatasan frekuensi merupakan salah satu indikasi urgensi regulasi penyiaran. Tanpa regulasi, gangguan sinyal tidak bisa dihindari. Dan pada saat itu, aspek dasar komunikasi belum tercapai. Contoh sederhana dapat menjelaskan bahwa proses komunikasi gagal ketika dua orang atau lebih berbicara pada saat yang bersamaan. Peraturan menentukan siapa yang berhak "menyiarkan" dan siapa yang tidak. Dalam konteks ini, regulasi berperan sebagai mekanisme kontrol³⁶

b. Model Regulasi Penyiaran

Dalam hubungannya dengan model pemerintahan suatu negara, Leen d'Haenens (2000: 24-26, Dan Mc-Quail, 1983: 93-94) membagi model regulasi penyiaran menjadi lima, yakni:³⁷

1. Model Otoritarian

Tujuan model ini adalah menjadikan penyiaran sebagai instrumen negara. Radio dan televisi dirancang sedemikian rupa untuk mendukung kebijakan pemerintah dan tetap berkuasa. Fitur yang menonjol dari model ini adalah kekuatan sensor, terutama mengenai perbedaan. Ini adalah akibat dari hal yang berbeda, dan dipandang tidak berguna (boros), terkadang merusak dan karenanya tidak bertanggung jawab. Sebaliknya, konsensus dan standarisasi dipandang sebagai tujuan komunikasi massa. Dunia penyiaran di era Orde Baru hampir seperti ini.

³⁵ “Urgensi Pembentukan Lembaga Khusus Pengelola Reformasi Regulasi,” diakses 17 Oktober 2022, <https://www.hukumonline.com/berita/a/urgensi-pembentukan-lembaga-khusus-pengelola-reformasi-regulasi-lt5c07327ba1924>.

³⁶ Muhamad Mufid M.SI dan Kencana (Prenada Media), Komunikasi & Regulasi Penyiaran (Prenada Media, 2010).

³⁷ M.SI dan Media).



2. Model Komunis

Meskipun merupakan subkategori model otoriter, model penyiaran komunis memiliki semacam trinitas propaganda, agitasi dan organisasi. Aspek lain yang membedakan model ini dari model otoriter adalah larangan kepemilikan pribadi. Dalam model ini, media dilihat sebagai milik kelas pekerja (biasanya dilembagakan dalam Partai Komunis), dan media adalah sarana sosialisasi dan pendidikan. , informasi, motivasi, mobilisasi.

3. Model Barat-Paternalistik

Sistem penyiaran ini banyak digunakan di negara-negara Eropa Barat seperti Inggris. Karena sifatnya yang top-down bahwa kebijakan media bukanlah apa yang diinginkan khalayak, melainkan keyakinan otoritas bahwa kebijakan yang dibuat benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh rakyat, disebut dengan “paternalisme”. memiliki 'kewajiban' untuk menghubungkan fungsi sosial individu dengan lingkungan sosialnya.

4. Model Barat-liberal

Model keluarga-Barat Paternalistik pada umumnya mirip dengan model keluarga-Barat, kecuali dalam fungsi media komersial. Selain berperan sebagai pemberi informasi dan hiburan, media juga memiliki fungsi “membangun hubungan penting dengan aspek lain yang mendukung kemandirian ekonomi dan finansial”.

5. Model Partisipasi-Demokrasi

Model ini dikembangkan oleh mereka yang memercayai sebagai powerful medium, dan dalam banyak hal terinspirasi oleh mazhab kritis. Termasuk dalam model ini adalah berbagai media penyiaran alternatif. Sifat komunikasi dalam model ini adalah dua arah (two-way). Pada dasarnya, peraturan penyiaran harus mencakup unsur-unsur berikut:

- a) Menetapkan sistem tentang bagaimana dan siapa yang berhak memperoleh izin penyiaran.
- b) Menumbuhkan rasa kebangsaan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa radio dan televisi memainkan peran penting dalam mengembangkan kebudayaan sekaligus sebagai agen pembangunan bangsa, bahkan ketika suatu bangsa tengah dilandakrisis sekalipun.
- c) Perlindungan ekonomi lembaga media domestik dari "kekuatan" asing.
- d) Mencegah konsentrasi dan membatasi kepemilikan silang dalam semangat di atas. Uni Eropa memiliki komisi khusus yang mengatur administrasi merger dan memantau alokasi media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



e) Ini berisi apa yang *Head* (1985) sebut sebagai "aturan keadilan" (*regulation of fairness*) yang mewujudkan prinsip-prinsip objektivitas, ketidakberpihakan dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini diperlukan selain membangun media yang sehat dan menjaga hubungan yang seimbang antara pengelola siaran, pemerintah, dan penonton.

f) Pengaturan aliran dana dari berbagai sumber. Dana komersial harus dibatasi, misalnya, untuk melindungi konsumen dari iklan yang berlebihan, setidaknya dari bentuk-bentuk promosi tertentu, dan untuk mencegah iklan yang berlebihan memengaruhi peristiwa.

Dalam praktiknya, enam prinsip pengaturan penyiaran diterapkan dengan cara yang berbeda tergantung pada model penyiaran negara tersebut. Misalnya, Amerika Serikat yang relatif liberal memainkan peran yang lebih besar di sektor swasta daripada negara. Di banyak negara Eropa, fungsi administrasi sistem pemerintahan sebagian besar masih dipraktikkan. Di negara-negara komunis otoriter, di sisi lain, penguasa memerintah sepenuhnya.

Perbedaan penerapan prinsip-prinsip Peraturan Perundang-undangan juga disebabkan oleh perbedaan pada tataran geografis. Misalnya, Inggris dan Prancis cenderung memusatkan pengembangan regulasi penyiaran, sementara Jerman dan Belgia menyerahkannya ke tingkat regional. Di Amerika Serikat dan Rusia, pengembangan regulasi mengikuti kombinasi pusat dan lokal

,tetapi di banyak negara demokrasi proses legislatif masih dipimpin oleh parlemen, tetapi regulator bekerja sesuai yakni:

- a) Mengalokasikan lisensi penyiaran
- b) Mengontrol dan memberi sanksi bagi pengelola penyiaran yang melanggar mulai dari bentuk denda sampai pada pencabutan izin
- c) Memberi masukan kepada institusi legislatif
- d) Sebagai watchdog bagi independensi penyiaran dari pengaruh pemerintah dan kekuatan modal
- e) Memberi masukan terhadap penunjukan jajaran kepemimpinan lembaga penyiaran publik. Hal ini banyak terjadi di Perancis.
- f) Berperan sebagai minor judicial power (sejenis penyelidik) dan complain commission (komisi komplain).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Regulasi Penyiaran di Indonesia

Setidaknya ada tiga alasan mengapa regulasi penyiaran dianggap penting. Pertama, dalam iklim demokrasi saat ini, salah satu isu paling mendesak yang mendasari pengembangan regulasi adalah hak asasi manusia atas kebebasan berekspresi. Hal ini menjamin bahwa individu bebas untuk mengetahui dan mengungkapkan pendapat mereka tanpa campur tangan dari pemerintah atau pihak lain. Kedua, demokrasi membutuhkan demokrasi yang menjamin keragaman politik dan budaya dengan memastikan aliran bebas gagasan dan posisi minoritas. Hak lainnya adalah hak privasi individu untuk tidak menerima informasi tertentu. Dengan kata lain, ini berarti kebebasan informasi (*the right to privacy*) dalam batas-batas tertentu. Ketiga, ada alasan ekonomi untuk regulasi media. sangat tidak diatur mungkin akan terjadi konsentrasi, bahkan monopoli media. Sinkronisasi diperlukan bagi penyusunan regulasi media agar tidak berbenturan dengan berbagai kesepakatan internasional, misalnya tentang pasar bebas dan AFTA³⁸

2) Infrastruktur

Pembangunan (infrastruktur) merupakan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Salah satu indikator pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi positif menunjukkan peningkatan kegiatan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan penurunan kegiatan ekonomi. Pembangunan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu pengambil kebijakan. Berdasarkan konsep pembangunan mengandung pengertian alokasi sumber daya, pengaturan dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan sebagai sarana pengalokasian sumber daya publik, seperti sumber daya alam, energi, keuangan, dan manusia

Pada dasarnya, pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi:

- (1) infrastruktur ekonomi, yaitu infrastruktur fisik baik yang digunakan dalam proses produksi maupun yang digunakan oleh masyarakat, termasuk semua infrastruktur publik seperti listrik, telekomunikasi, transportasi, irigasi, air minum, sanitasi dan pengolahan limbah (2) infrastruktur sosial, khususnya infrastruktur seperti kesehatan dan pendidikan. Infrastruktur adalah mesin pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang tidak memadai adalah salah satu hambatan utama untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat³⁹

³⁸ M.SI dan Media).

³⁹ Abdul Maqin, "Pengaruh Kondisi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat," *Trikonomika Journal* 10, no. 1 (2014): 10–18.



a. Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan yang menggunakan spektrum frekuensi radio untuk memancarkan siaran melalui sarana penyiaran dan sarana transmisi darat, laut, atau ruang angkasa melalui udara, kabel, dan sarana lainnya sehingga masyarakat dapat menerimanya pada waktu yang sama dan pada waktu yang bersamaan. Memiliki peralatan penerima siaran. Arah sistem penyiaran lebih ke arah masyarakat madani, juga dapat dilihat dari Pasal 5, bahwa penyiaran bertujuan untuk menggiring opini publik dan menumbuhkan peran positif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta lingkungan.⁴⁰

Penemuan prinsip dasar industri penyiaran TV dimulai sejak penemuan efek foto listrik (*photoelectric effect*) oleh Joseph May di Irlandia pada tahun 1873, berupa selenium bars yang disoroti sinar matahari yang dapat menunjukkan variasi perubahan tahanan listrik (*electric resistance*) akibat perubahan intensitas cahaya (*light intensity*). Penemuan tersebut telah memberikan inspirasi bahwa variasi perubahan intensitas cahaya dapat ditransformasikan menjadi sinyal listrik dan memberi keyakinan bahwa suatu obyek berupa gambar dapat ditransmisikan dari satu tempat ke tempat lain.⁴¹

Pada 1939, sistem penyiaran TV publik untuk kali pertama dikenalkan di Amerika Serikat (AS) dengan sistem operasi 340-line pada 30 frames/second. Dua tahun kemudian diadopsi standar 525-line 60 frames/second dan sejak itulah mulai dibangun pemancar stasiun TV di kota-kota besar dunia seperti London, Paris, Berlin, Roma dan New York. Perkembangan teknologi penyiaran memang sempat terhambat akibat Perang Dunia II, namun pada tahun 1952 dilanjutkan kembali dengan penggunaan standar 625 lines, 50 frames/second khususnya untuk kawasan Eropa. Sejak saat itulah paling tidak ada tiga standar scanning TV yang digunakan di dunia, yaitu 819 lines yang digunakan di Perancis, standar 625 lines yang digunakan secara luas di Eropa dan 525 lines digunakan di AS.⁴²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

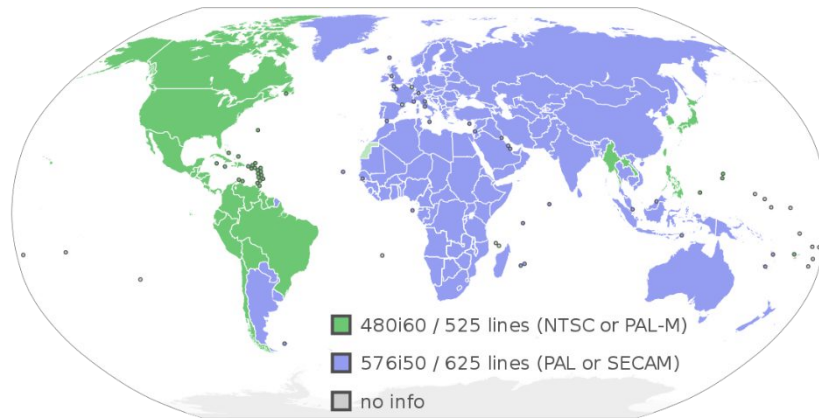
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁰ Panuju, Sistem Penyiaran Indonesia Kajian Strukturalisme Fungsional.

⁴¹ Hary Budiarto dkk., "Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia" (PT. Multikom, 2007).

⁴² Budiarto dkk., "Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia



Gambar 2.1 : Sebaran pengguna standar TV berdasarkan jumlah baris perframe⁴³

Di Indonesia industri penyiaran TV baru dimulai sejak 1961, yang ditandai dengan pengiriman teleks dari Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina pada 23 Oktober 1961, kepada Menteri Penerangan RI saat itu, Maladi, yang berisi perintah agar segeradilanjutkan dengan kerja persiapan siaran percobaan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang dilakukan pada 17 Agustus 1962, dalam acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Pada 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk kali pertama dengan acara siaran langsung upacara pembukaan *Asian Games IV* dari Stadion Utama Gelora Bung Karno. Pada tahun 1963 mulailah dirintis pembangunan stasiun daerah, yang

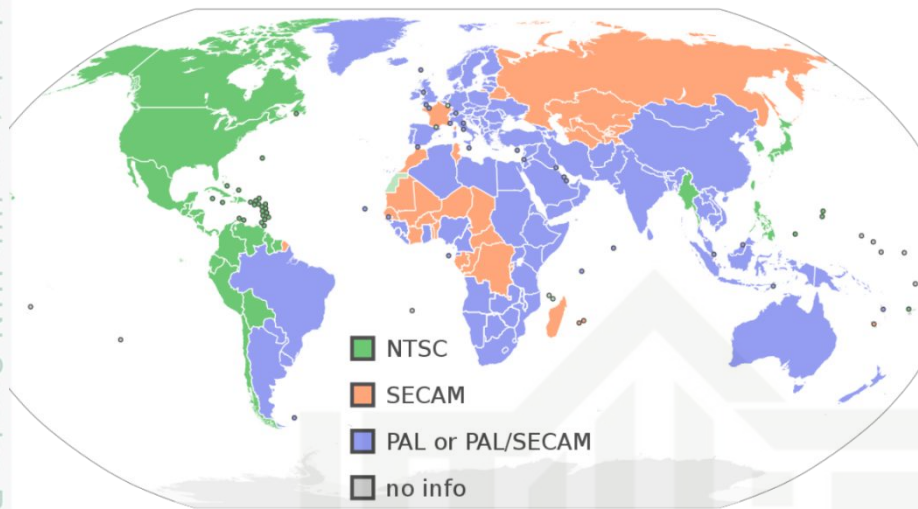
pertama adalah Stasiun Yogyakarta yang memulai siarannya pada akhir tahun 1964; kemudian berturut-turut dilanjutkan pembangunan Stasiun TVRI Medan, Surabaya, Makassar, Manado, Denpasar dll, yang berfungsi sebagai stasiun penyiaran.⁴⁴

⁴³ “TELEVISI DIGITAL (DTV) - p2kp.stiki.ac.id - Buku Ensiklopedi,” diakses 22 Agustus 2022, http://p2kp.stiki.ac.id/id3/2-3060-2956/Digital_91653_p2kp-stiki.html.

⁴⁴ Hary Budiarto dkk., “Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia” (PT. Multikom, 2007).

Dalam pemakaian standar dan alokasi frekuensi, Indonesia mengacu kepada standar 625 lines, 25 frames/s (CCIR/*Europe, systems B and G*) kecuali

Gambar 2.2 : Sebaran penggunaan Standar NTSC, PAL dan SECAM⁴⁵



TVRI yang juga bersiaran di kanal VHF (*Very High Frequency*) band III dengan lebar pita 7MHz, dan dalam siarannya digunakan kanal UHF (*Ultra High Frequency*) band IV dan V dengan lebar pita (*bandwidth*) untuk satu program siaran sebesar 8 MHz. Di kota-kota besar saat ini alokasi kanal frekuensi untuk sistem penyiaran TV sudah relatif penuh dan upaya penambahan siaran televisi baru sulit dilakukan.⁴⁶

Perkembangan media modern saat ini memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena beberapa media (*Channel*) dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi, merupakan salah satu bentuk media massa yang secara efektif dapat menarik banyak penonton. Oleh karena itu, media penyiaran memegang peran yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya dalam ilmu komunikasi massa.⁴⁷

Kapasitas media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang luas menjadikan media penyiaran sebagai objek kajian penting dalam ilmu komunikasi massa, di samping ilmu media lainnya pada khususnya. Bisa berupa ilmu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi.

b. Standar Penyiaran

Dalam rangka menyelenggarakan siaran ulang, pertimbangan penting terkait dengan standar penyiaran yang berlaku di dunia telekomunikasi pada

⁴⁵ TELEVISI DIGITAL (DTV) - p2kp.stiki.ac.id - Buku Ensiklopedi.

⁴⁶ Budiarto dkk

⁴⁷ Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Prenada Media Group)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya, dan penyiaran pada khususnya. Seperti disebutkan di atas, penyiaran membutuhkan berbagai perangkat keras. Misalnya, penyiaran televisi membutuhkan kamera, peralatan penyiaran, dan televisi sebagai media untuk menerima gambar dan suara. Perangkat yang berbeda harus cocok (*compatible*) satu sama lain, yang berarti bahwa satu perangkat dapat menerima pesan (sinyal) yang dikirim oleh perangkat lain dengan benar. Misalnya, perangkat transmisi televisi dapat mengirimkan gambar yang diterima dari kamera, dan televisi dapat menerima gambar yang disiarkan melalui transmisi. Berikut ini adalah standar suatu negara yang berlaku untuk produk atau peralatan komunikasi dan penyiaran ini. Saat ini, ada tiga standar sistem penyiaran di dunia, yaitu:⁴⁸

1. NTSC atau *National Television Standards Committee* yang digunakan di Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Korea, dan Meksiko.
2. PAL atau *Phase Alternating by Line* yang digunakan di sebagian Asia termasuk Indonesia, Australia, China, Amerika Selatan, dan sebagian Eropa.
3. SECAM atau *Sequential Couleur avec Memoire* yang digunakan di Prancis, Asia tengah dan beberapa negara Afrika

c. Migrasi dari Analog ke Digital

Di Eropa, Amerika, dan Jepang, migrasi ke sistem penyiaran TV digital sudah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu. Di Jerman, proyek ini telah dimulai sejak 2003 di kota Berlin dan 2005 di Munich. Pada akhir 2005 di Inggris telah dilakukan percobaan untuk mematikan beberapa penyiaran TV analog. Pada 2010, Prancis juga akan menerapkan hal yang sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penghentian total sistem analog bisa dilakukan pada tahun 2012. Di Amerika Serikat, Kongres bahkan telah memberikan mandat penghentian penyiaran TV analog secara total (*switched off*) pada tahun 2009. Jepang melakukan hal serupa (2011), sementara negara-negara lain di kawasan Asia juga akan mengikuti migrasi total dari sistem analog ke sistem digital. Di Singapura, TV digital telah diluncurkan sejak Agustus 2004 dan saat ini kurang lebih 250.000 rumah yang telah menikmatinya. Di Malaysia pembangunan penyiaran TV digital juga sudah dirintis sejak tahun 1998 dan saat ini diharapkan 1,8 juta rumah bisa menikmati siaran tersebut. Bagaimana dengan Indonesia yang berpenduduk banyak dengan beragam kebudayaan yang tentunya sangat membutuhkan variasi program-program siaran TV? Migrasi atau peralihan dari sistem penyiaran TV analog ke TV digital merupakan hal yang tidak dapat dihindari

No	Standar	Codec	Bandwith	Modulasi	Pilihan Modulasi
1.	ATSC-T	MPEG-2 (V)	6/7/8 MHz	8-VSB	8-VSB

⁴⁸ Morisson, Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013)

		Dolby Ac-3 (A)			
2.	DVB-T	MPEG-2 (V) MPEG- BC (A)	6/7/8 MHz	C-OFDM	QPSK/16 QAM/64 QAM
3.	ISDB-T	MPEG-2 (V) MPEG-2 BC (A)	6/7/8 MHz	BST- OFDM	DQPSK/ QPSK/16 QAM/64 QAM
4.	T-DMB	MPEG-4	1.536 MHz	OFDM	DQPSK
5.	DMB-T	MPEG-2	6/7/8 MHz	TDS- OFDM	

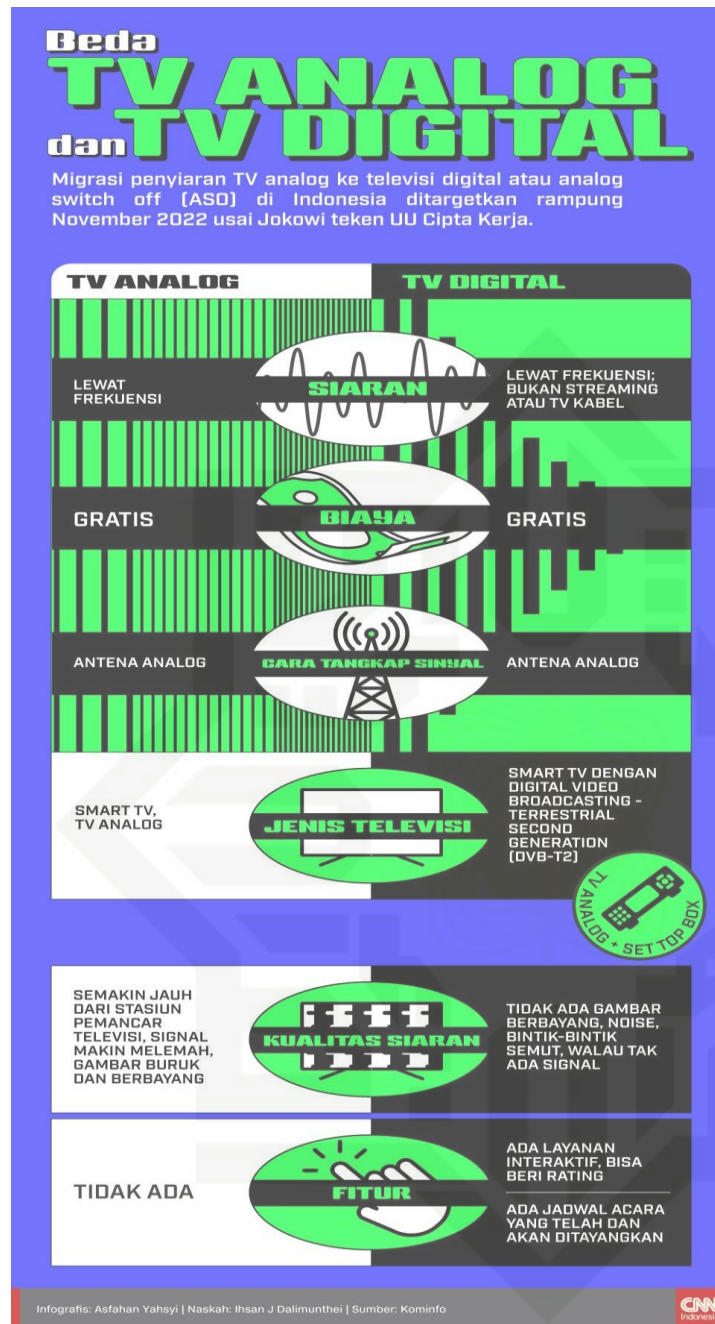
Tabel2.1:Perbandingan Standar untuk Siaran TV Digital

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Perbedaan Diantara TV Digital dan TV Analog



Gambar 2.3: CNN Indonesia dan Instagram @siarandigitalindonesia⁴⁹

⁴⁹ “Beda Fisik TV Analog dan TV Digital,” diakses 10 Oktober 2021, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210602144948-185-649504/beda-fisik-tv-analog-dan-tv-digital>.

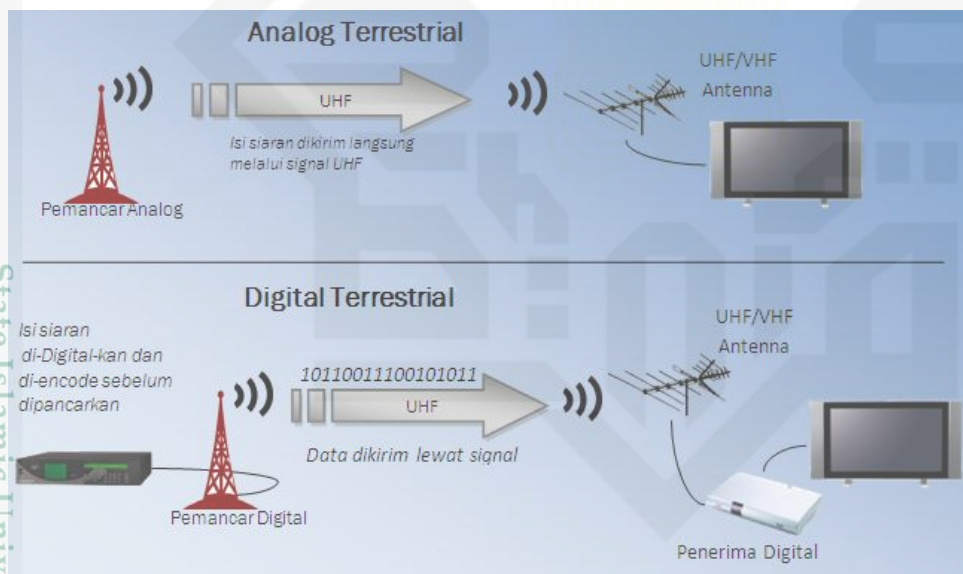
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyiaran Analog

Siaran analog adalah penyiaran menggunakan sinyal data bentuk gelombang kontinu, yang membawa informasi dengan mengubah karakteristik bentuk gelombang. Alat yang digunakan untuk transmisi ini masih bertipe analog.⁵⁰

TV analog atau penyiaran analog mengkodekan informasi dalam gambar dengan mengubah tegangan dan/atau frekuensi sinyal. Ini membutuhkan partisipasi banyak pihak, termasuk perusahaan telepon seluler, sementara pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi produk dan regulator TV digital. Mengembangkan strategi migrasi teknologi digital, dan merekomendasikan agar pemerintah membentuk Komisi Televisi Nasional, yang terdiri dari departemen dan lembaga penyiaran. Panitia diharapkan dapat dibentuk pada tahun 2004 untuk sosialisasi dan pengujian TV digital

Analog terus menerus disebarluaskan melalui gelombang elektromagnetik (gelombang radio) dan sangat dipengaruhi oleh faktor interferensi. Analog adalah bentuk komunikasi elektromagnetik, itu adalah proses pengiriman sinyal dalam gelombang elektromagnetik dan urutannya bervariasi. Jadi, sistem analog adalah bentuk sistem komunikasi elektromagnetik, yang didasarkan pada proses transmisi sinyal gelombang elektromagnetik



Gambar 2.4 Proses Penyiaran Analog dan Digital

Perbedaan antara TV digital dan TV analog hanya terletak pada sistem transmisi pancarannya, sebagian besar TV di Indonesia masih menggunakan sistem analog yang dimodulasi langsung pada frekuensi pembawa, sedangkan

⁵⁰ <https://setkpid.bantenprov.go.id/read/berita/211/TV-Analog.html> Di akses pada tanggal 24 November 2021



pada sistem digital, data gambar atau suara dikodekan dalam mode digital (diskrit) Dan kemudian output.

Bahkan orang biasa dapat dengan mudah membedakannya. Jika sinyal TV analog lemah (seperti masalah antena), gambar yang diterima akan memiliki banyak "semut", tetapi jika TV digital menghasilkan gambar yang lengket, bukan "semut". Gambarnya seperti kita melihat VCD yang rusak. Kualitas digital meningkat, karena dengan format digital, banyak hal menjadi lebih mudah.

3. **Penyiaran Digital**

Siaran digital adalah jenis televisi yang menggunakan sistem kompresi dan modulasi digital untuk mengirimkan sinyal video, audio, dan data ke televisi. Televisi digital adalah alat yang digunakan untuk menangkap siaran televisi digital. Ini merupakan pengembangan dari sistem transmisi analog-ke-digital yang mengubah informasi menjadi sinyal digital dalam bentuk bit data (seperti komputer). Akhirnya, di Indonesia yang dulu menggunakan siaran analog, sekarang siaran digital digunakan di hampir semua transmisi ulang. Proses ini disebut digitalisasi.⁵¹

4. **Spesifikasi Tv Digital**

DVB-T2 adalah sistem transmisi digital terestrial yang dikembangkan oleh proyek DVB. Spesifikasi DVB-T2 menggabungkan modulasi dan perlindungan kesalahan untuk meningkatkan kapasitas laju bit dan kekuatan sinyal. Seperti standar DVB-T, spesifikasi DVB T2 menggunakan modulasi OFDM (Orthogonal Frequency Division Multiplexing) dan kode LDPC (Low-Density Parity Check) bersama dengan BCH (Bose-Chaudhuri Hocquengham) untuk melindungi dari kebisingan dan interferensi tingkat tinggi.⁵²

⁵¹ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2011)

⁵² Puji Lestari dan Ade Wahyudin, "Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di LPP Tv di Stasiun Jakarta" 7 (2019)



5. Perangkat TV Digital

Sistem TV digital bekerja dengan menggunakan beberapa perangkat yang diilustrasikan pada gambar 2, antara lain⁵³:

- a) *Studio*, merupakan sistem yang cukup berperan dalam sebuah stasiun penyiaran, sebagai sub sistem yang terintegrasi secara total, bagian studio memberikan andil untuk penyedia program-program reguler yang bersifat berkesinambungan. Sistem studio pada umumnya terintegrasi dari berbagai unit sistem seperti audio, video sistem, dan pencahayaan serta dilengkapi prasarana seni atau gambar pendukung produksi khususnya untuk produksi audio visual.
- b) *Encoder* adalah suatu perangkat yang berfungsi untuk mengubah bentuk sinyal desimal menjadi biner.
- c) *Multiplexer* adalah rangkaian logika yang menerima beberapa input data digital dan menyeleksi salah satu dari input pada saat tertentu untuk dikeluarkan pada sisi output. Multiplexer berfungsi sebagai data selector, data masukan yang terdiri dari N sumber, dipilih salah satu dan diteruskan kepada suatu saluran tunggal.
- d) *Digital Exciter*, Kinerja digital exciter merupakan keunggulan dalam transmisi televisi digital. Exciter melakukan pengolahan video, audio, modulasi, dan fungsi konversi. Sebuah exciter adalah teknik pemrosesan sinyal audio yang digunakan untuk meningkatkan sinyal ekualisasi dimanis, manipulasi fase, sintesis Harmonik sinyal frekuensi tinggi, dan melalui penambahan distorsi harmonik.
- e) *Decoder* adalah suatu perangkat yang berfungsi untuk mengubah bentuk sinyal biner menjadi sinyal desimal.
- f) *RF Amplifier* adalah jenis penguat elektronik yang digunakan untuk mengkonversikan frekuensi radio berdaya rendah menjadi sinyal dengan kekuatan yang lebih besar untuk digunakan pada sebuah antena pemancar.
- g) *Filter* adalah sebuah rangkaian pemilih frekuensi agar dapat melewatkan frekuensi yang diinginkan dan menahan /membuang frekuensi lainnya.

d. Proses Penyiaran Digital di Indonesia

Di Indonesia, teknologi digital sebenarnya sudah muncul awal 1990an. Televisi digital baru memperoleh perhatian tahun 2009, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI mengumumkan rencana mendigitalisasi sistem pertelevisian terestrial Indonesia (selanjutnya disebut televisi digital). Tujuan dari program

⁵³ Sugeng Budi Prasetyo, "Analisis Alternatif Implementasi Regulasi Sebagai Dampak Perubahan Waktu Analog Switch-off (ASO) Terhadap Penyelenggaraan Penyiaran Televisi" (Universitas Mercu Buana, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digitalisasi adalah untuk meningkatkan efisiensi spektrum frekuensi, efisiensi infrastruktur industri penyiaran. Program ini menghemat biaya listrik 94%, menurunkan biaya modal (*Capital Expenditure*) sebesar 79% dan biaya operasional (*Operational Expenditure*) sebesar 57% dibandingkan dengan tetap menggunakan pemancar televisi analog, serta meningkatkan kualitas penerimaan siaran televisi. Kementerian Komunikasi dan Informatika menetapkan standar *Digital Video Broadcasting- Terrestrial* (DVB-T) sebagai standar penyiaran digital.⁵⁴

Sejarah dunia penyiaran televisi di Indonesia memasuki era baru ketika pada 13 Agustus 2008 Wakil Presiden, Jusuf Kalla, meresmikan dimulainya era penyiaran digital di Indonesia pada suatu acara seremonial uji coba lapangan soft launching di Auditorium TVRI. Sebelumnya, pada 2006, beberapa pelaku bisnis dan stasiun penyiaran televisi telah melakukan uji coba siaran televisi digital tersebut, seperti:⁵⁵

1. DVB-T

- a) Lembaga Penyiaran Publik TVRI & TELKOM.
- b) Konsorsium TV Digital Indonesia (KTDI): SCTV, ANTV, TransTV, Trans 7, TV One, MetroTV.

2. DVB-H

- a) Telkom Tbk., Telkomsel, Indonesia (Samsung).
- b) Tend Mobile-8 (TVRI, Group MNC-RCTI, GLOBAL TV, TPI, Nokia).

Selanjutnya, pada 20 Mei 2009 Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hari Kebangkitan Nasional meresmikan pelaksanaan siaran televisi digital, di Studio SCTV Senayan City, Jakarta. Pada kesempatan ini dilakukan unjuk kinerja sistem penyiaran TV digital dengan melakukan *video conference* antara empat desa terpencil yang terletak di Papua, Kalimantan Timur, Maluku, dan Jawa Timur.⁵⁶

Landasan hukum diberlakukannya era penyiaran digital ditandai dengan Peraturan Menteri Kominfo No. 27/P/M.KOMINFO/8/2008 tentang Penetapan Penyelenggaraan Uji Coba Lapangan Siaran Televisi Digital (Penerimaan Tetap dan Bergerak). Kebijakan pemerintah yang sangat mahal dalam upaya mewujudkan terlaksananya penyiaran digital di Indonesia, tentu memiliki tujuan yang mulia, yaitu meningkatkan efisiensi pemanfaatan spektrum frekuensi radio untuk penyelenggaraan penyiaran, meningkatkan kualitas penerimaan program

⁵⁴ M. Firdaus. "Analisis Inovasi Industri Televisi Menghadapi Migrasi Televisi Digital (Studi Kasus Televisi Lokal di Provinsi Bengkulu)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 3.

⁵⁵ Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, Dasar Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi, (Jakarta: Kencana, 2011)

⁵⁶ Djamil dan Fachruddin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siaran televisi, memberikan lebih banyak pilihan program siaran kepada masyarakat, mendorong konvergensi layanan multimedia, dan menumbuhkan industri konten, perangkat lunak, dan perangkat keras yang terkait dengan penyiaran televisi digital.⁵⁷

Proses penentuan standar penyiaran digital televisi yang akan dite rapkan juga telah melalui perjalanan panjang untuk menentukan yang paling tepat dan cocok sesuai kebutuhan penyiaran televisi di Indonesia. Pemerintah telah memutuskan sistem *Digital Video Broadcasting-Terrestrial* (DVB-T) melalui Peraturan Menteri Kominfo No. 07/P/M.KOMIN FO/3/2007 sebagai standar nasional Indonesia, karena dari hasil uji coba yang telah dilakukan oleh Tim Nasional Migrasi TV dan Radio dari Analog ke Digital. Teknologi DVB-T lebih unggul dan memiliki manfaat lebih dibandingkan dengan teknologi penyiaran digital lainnya. Teknologi ini mampu memultipleks beberapa program sekaligus, dalam satu kanal TV dengan lebar 8 MHz yang terdiri dari enam program dengan kualitas auh lebih baik. Adapun penambahan varian DVB-H (*handheld*) mampu menyediakan tambahan sampai enam program siaran lagi untuk penerimaan bergerak (*mobile*).⁵⁸

Sementara itu, kondisi teknologi penyiaran televisi digital di Indonesia saat ini-yang dioperasikan oleh KTDI sejak 28 Februari 2010 lalu, justru mengalami mati suri sebagaimana yang dikomentari harian Bisnis & Investasi Kontan pada 18 Mei 2010. Hal ini sebagai respons ke resahan dengan banyaknya komentar user STB yang bertanya-tanya di komunitas maya. Pemirsa televisi digital dan penjual STB memang gigit jari, karena pelayanan yang baru dinikmati serta industri bisnis perang kat TV digital yang mulai bergerak, sekarang berhenti tanpa penjelasan resmi.⁵⁹

DPR RI pada 5 Oktober 2020 resmi mengesahkan Undang-Undang Cipta Kerja (UU CK). Tidak hanya sektor ketenagakerjaan, UU CK juga mengubah regulasi di sektor Telekomunikasi, Penyiaran, dan Pos. Salah satunya adalah kepastian kapan siaran televisi analog akan dimatikan dan beralih ke siaran digital. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate, dengan disahkannya UU CK, maka siaran televisi analog akan dimatikan pada 2022 dan beralih ke digital. Penerapan penyiaran berteknologi digital adalah inovasi. Inovasi didefinisikan sebagai adopsi dan difusi terhadap ide atau gagasan baru dalam perusahaan (Thomke et.al). Inovasi yang baik akan menghasilkan produk atau jasa baru yang berkualitas dengan biaya yang lebih rendah.⁶⁰

⁵⁷ Djamal dan Fachruddin

⁵⁸ Djamal dan Fachruddin

⁵⁹ Djamal dan Fachruddin

⁶⁰ M. Firdaus. "Analisis Inovasi Industri Televisi Menghadapi Migrasi Televisi Digital (Studi Kasus Televisi Lokal di Provinsi Bengkulu)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 3.



Briandana dan Irfan meneliti inovasi yang dilakukan stasiun televisi dalam menghadapi digitalisasi televisi. meneliti sejumlah stasiun televisi melakukan inovasi di era digital, sedang Briandana dan meneliti inovasi produk satu stasiun televisi saja. Kesimpulan keduanya, inovasi dibutuhkan stasiun televisi agar tetap bisa kompetitif didunia penyiaran digital. Difusi inovasi akan terjadi apabila memenuhi beberapa unsur yang diantaranya ialah adanya sebuah ide baru, adanya pihak yang punya pengetahuan tentang inovasi, adanya pihak lain yang belum tahu tentang inovasi atau ide baru tersebut serta adanya beberapa bentuk saluran komunikasi yang menghubungkan kedua belah pihak tadi. Dalam sebuah difusi inovasi, waktu merupakan pertimbangan yang penting dalam proses pengambilan keputusan apakah inovasi akan diterima atau ditolak. Cooper dan Kleinschmidt menyatakan perusahaan harus memanfaatkan sumber daya dan energi untuk menghasilkan inovasi berkelanjutan. Lalu, Drucker mendefinisikan inovasi sebagai perubahan yang menciptakan dimensi kinerja baru. Booz dan Hamilton (1982) mendefinisikan inovasi sebagai⁶¹

1. Baru di dunia, produk baru bagi perusahaan
2. Penambahan lini produk yang sudah ada, peningkatan/revisi di lini produk yang sudah ada.
3. Pengurangan biaya yang sudah ada, atau
4. Reposisi produk yang sudah ada

Dari difinisi diatas. Definisi pertama, bisa dianggap inovasi radikal. Sedangkan yang belakangan bersifat incremental

Menurut Munadi stasiun-stasiun TV di Banda Aceh menyatakan siap transisi sistem penyiaran televisi ke digital. Beberapa stasiun TV mengaku meng-upgrade perangkat pemancar dari sistem analog ke digital seperti *exciter karena* stasiun TV disana prinsipnya *me-relay* siaran stasiun pusat. Sementara LPP TVRI, RCTI, dan Metro TV yang termasuk Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (LPPPM) di zona Banda Aceh telah memiliki perangkat radio, *multiplekser*, dan pemancar untuk menjalankan tugasnya sebagai LPPPM. Untuk sumber daya manusia, umumnya stasiun televisi di Banda Aceh memilih melatih mengenai televisi digital kepada teknisi lama. Hal ini agar tidak terjadi pemberhentian kerja terhadap teknisi lama. Alasan lain juga berasal dari faktor internal seperti pemahaman teknisi terhadap kondisi lapangan setempat dan loyalitas.⁶²

Menurut Ashrianto televisi lokal, Jogja TV baru menyesuaikan peralatan sekitar 30 persen, itupun baru pada kamera. Faktor pendanaan dan regulasi jadi alasan untuk belum merubahnya. Sedang Mudjiyanto yang meneliti 100 responden penyelenggara 7 siaran televisi (manajemen) di Jakarta mendapati

⁶¹ M. Firdaus

⁶² M. Firdaus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap responden lebih banyak setuju pada penyelenggaraan siaran televisi digital. Sementara terkait kesiapan masyarakat dan industri menghadapi migrasi analog ke digital, responden lebih banyak bersikap netral. Martori menyatakan televisi publik lokal di Catalonia selama 10 tahun terakhir mampu beradaptasi di era digital. Transisi dari teknologi analog ke digital telah menyebabkannya perubahan yang relevan dalam model televisi, baik dari segi struktur maupun fungsinya. Krisis ekonomi menyebabkan berkurangnya jumlah televisi publik. Televisi terestrial digital hidup berdampingan dengan fenomena televisi Internet atau IPTV, yang kembali dengan kedekatan selalu televisi kota.⁶³

Penyiaran digital memiliki resolusi yang jauh lebih tinggi dari standar lama. Penonton melihat gambar berkontur jelas, dengan warna warna matang, dan *depth-of-field* yang lebih luas daripada biasanya teknologi penyiaran televisi terestrial di dunia saat ini beralih dari sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital dan berdasarkan kajian serta konsultasi dengan para pelaku industri penyiaran, DVB-T2 ditetapkan sebagai standar penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar (*free-to-air*) diIndonesia, menggantikan standar DVB-T⁶⁴

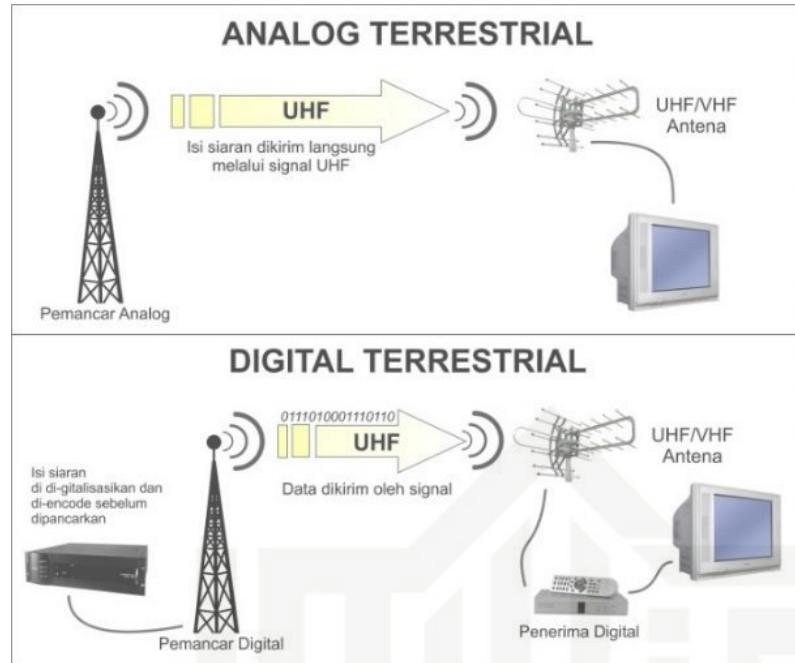
Sinyal digital bersifat diskrit. Sinyal digital tidak selalu memiliki amplitudo kontinu. Bahkan, tingkat tegangan sinyal data digital mewakili data digital untuk meningkatkan kecepatan transmisi data. Hampir semua sinyal digital tidak periodik. Oleh karena itu, sinyal digital tidak memiliki karakteristik periodik dan frekuensi seperti sinyal analog periodik. Satuan pengukuran yang biasa dipakai dalam sinyal digital adalah bit rate. Kecepatan bit diartikan sebagai jumlah bit yang dikirim dalam 1 detik, dinyatakan dalam bit per detik (bps)⁶⁵

⁶³ M. Firdaus

⁶⁴ KOMINFORI, 2012. Permen No. 05 Tentang Kementrian Komunikasi & Informatika

RI, Jakarta

⁶⁵ Jusak, Teknologi Komunikasi Data Modern, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013)



Gambar 2.5 Proses Penyiaran Analog dan Digital⁶⁶

e. Roadmap Digitalisasi di Indonesia

Di luar persoalan perundangan-undangan atau pengaturan bidang penyiaran, pemerintah telah membuat roadmap digitalisasi penyiaran. Ada berbagai argumentasi yang diajukan oleh pemerintah mengapa *roadmap* digitalisasi ini dibuat. Pertama, di tingkatan global, negara-negara telah mempersiapkan digitalisasi penyiaran mereka. Di negara-negara maju, mereka bahkan merencanakan *switch off* pada akhir tahun ini. Alasan kedua yang diajukan pemerintah adalah digitalisasi penyiaran memberikan banyak keuntungan. Bagi konsumen, digitalisasi berarti kualitas gambar dan program lebih baik. Ini akan memanjakan konsumen dengan berbagai alternatif tayangan, baik tayangan hiburan dan informasi. Roadmap pemerintah rencananya akan dibuka 6 kanal frekuensi yang masing-masing bisa diisi hingga 12 saluran siaran. Dengan demikian, dalam satu zona layanan, akan ada kurang lebih 72 saluran siaran. Suatu pilihan yang sangat banyak dan menguntungkan.⁶⁷

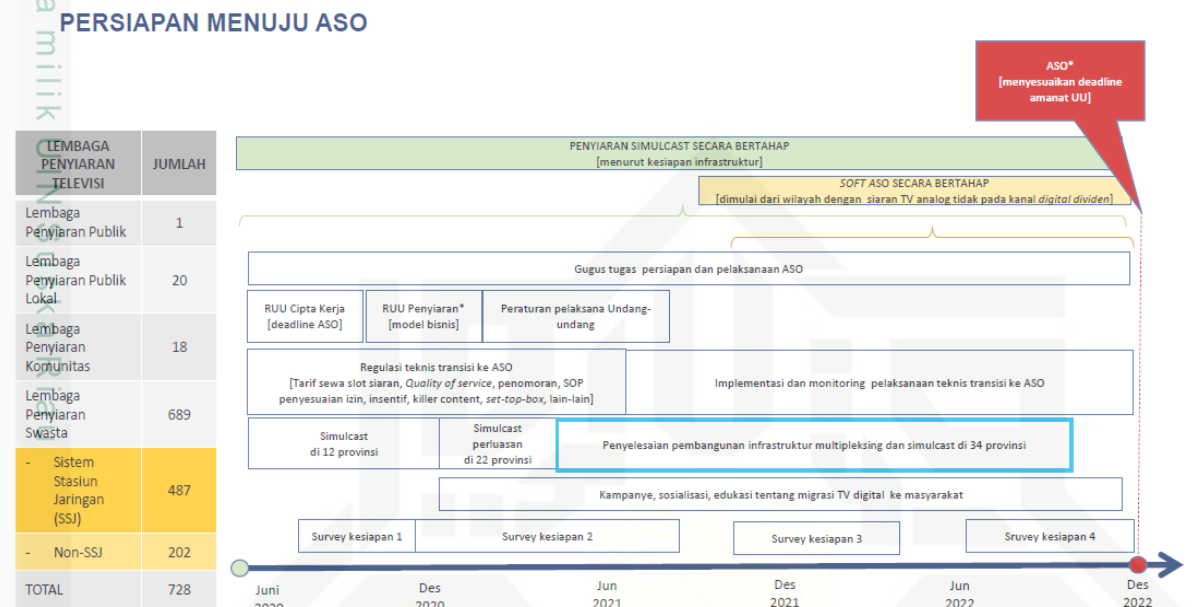
Ketiga, dari industri kreatif, akan menumbuhkan *industri content* lokal dan nasional. Logikanya sederhana, jika penyelenggara siaran lebih banyak, maka kebutuhan penyedia layanan akan lebih banyak. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong industri content tumbuh dengan baik. Dengan catatan, segala kondisi

⁶⁶ Abraham, "Kesiapan Masyarakat Menerima Konversi Televisi Analog Ke Televisi Digital (*Community Readiness to Receive Conversion Analog TV to DBTV*)."

⁶⁷ Puji Rianto, *Digitalisasi televisi di Indonesia: ekonomi politik, peta persoalan, dan rekomendasi kebijakan* (Yogyakarta: PR2Media : Yayasan Tifa, 2012).

atau prasyarat-nya terpenuhi. Keempat, industri perangkat. Industri lokal bisa membuat *set-top box*. Kelima, efisiensi spektrum frekuensi radio dan potensi PNBP dari digital dividen serta peningkatan pertumbuhan ekonomi dari broadband.⁶⁸

Gambar 2.6 Roadmap Analog Switch Off⁶⁹



3) Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno "management" artinya seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen sangat erat kaitannya dengan organisasi tau lembaga. Manajemen memiliki peran penting dalam kesuksesan industri media masa. Manajemen memiliki pengertian yang beragam. Berikut beberapa pengertian mengenai manajemen menurut para pakar, diantaranya:

Menurut George Robert Terry bapak Ilmu manajemen, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources* (Terry, 1972) Artinya, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan

⁶⁸ Rianto.

⁶⁹ "Geryantika Kurnia Migrasi Tv Analog Roadmap - Penelusuran Google," diakses 29 Januari 2022, <https://www.google.com/search?q=geryantika+kurnia+migrasi+tv+analog+roadmap>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia lainnya.⁷⁰

Mengapa manajemen adalah seni? Sebagai gambaran, pada tingkat pengambilan keputusan, keputusan yang dibuat seringkali berbeda meskipun menerima data dan informasi yang sama. Jadi manajemen adalah seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni manajemen sumber daya manusia (SDM), seni pemasaran, dll. Dalam hal pengambilan keputusan, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengambil risiko dan penghindar risiko⁷¹

Salah satu cara agar perusahaan media massa mampu memahami apa saja yang dibutuhkan oleh khalayak sebagai pemenuhan berita baik secara internal maupun eksternal, mengetahui selera pasar dan juga sasaran media lebih tepatnya, sekaligus mengetahui informasi-informasi tentang kompetitor yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dalam dunia manajemen juga dikenal istilah P.O.A.C, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Perorganisasian), *Actuating* (tindakan), dan *Controlling* (pengawasan). Hal ini perlu diperhatikan apabila individu ingin mendirikan sebuah perusahaan industri seperti perusahaan media masa dan juga perusahaan yang bergerak dibidang usaha lainnya. Pada dasarnya POAC ini merupakan prinsip dasar manajemen untuk mengontrol dan mengatur. Dengan manajemen media massa kita dapat membuat suatu program sesuai dengan selera pasar dan banyak diminati oleh masyarakat sebagai penerima informasi yang disampaikan melalui media massa. Meningkatnya minat masyarakat terhadap suatu program akan memberikan kemajuan bagi perusahaan itu sendiri, karena keuntungan yang diperoleh bisa berlipat ganda dan juga memotivasi perusahaan untuk tetap maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut penjelasan POAC:⁷²

1. *Planning* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memutuskan rencana apa yang akan harus disusun untuk (hari ini, minggu depan, bulan depan, tahun depan, setelah lima tahun, dsb.) mencapai tujuan perusahaan tertentu. Untuk merencanakan sesuatu terutama dalam sebuah media tentunya dibutuhkan pemikiran yang logis, dapat dikerjakan oleh orang lain, dapat diterima dan sesuai dengan aturan yang telah ada. Membuat sebuah perencanaan harus teratur dan mendapatkan keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk untuk menuju proses-proses berikutnya, seperti: Pemilihan atau penetapan tujuan dari organisasi, penentuan strategi,

⁷⁰ Ummah, Athik Hidayatul. "Manajemen Industri Media Massa" (Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2021)

⁷¹ Dian Wijayanto MSE SPi, MM, Pengantar Manajemen (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁷² Riki Hidayat, "Analisis Manajemen Penyiaran di Era Teknologi Informasi (Konvergensi Media)," *Konvergensi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi* 1, no. 1 (2015): 1–19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. *Organizing* merupakan kegiatan dalam membuat struktur organisasi dengan tugasnya masing-masing, sehingga antar individu ataupun kelompok yang ditugaskan pada bidangnya masing-masing dapat saling mempengaruhi dan bekerjasama. Tujuannya adalah membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah dalam melakukan pengawasan dan menentukan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian seperti:- Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi- Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi- Penugasan tanggung jawab tertentu- Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
3. *Actuating* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi semua anggota dalam sebuah organisasi atau perusahaan tertentu agar berusaha dan bekerjasama demi mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. *Controlling* merupakan kegiatan pengawasan pada sebuah perusahaan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bagaimana perkembangan dan apakah langkah-langkah yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah diputuskan. Dengan adanya pengawasan, pimpinan perusahaan media harus menjaga daya tarik perusahaannya. Ketika dalam proses pembuatan sebuah informasi ataupun program ditemukan beberapa masalah, sebagai pemimpin harus ikut memecahkan dan menemukan solusinya, sebelum berdampak buruk pada perusahaannya. Selain POAC,

Dalam manajemen media massa terdapat 6M dan berfungsi sebagai alat pencapai tujuan dengan memanfaatkan SDM, sarana dan prasarana. 6M itu terdiri dari *Men/Human* (wartawan, pemred, editor, karyawan, petugas, dll), *Money* (donator, pribadi, modal, kredit, bank), *Materials* (kertas, tinta, ATK, peristiwa, bahan iklan), *Machine* (mesin cetak, computer, printer, kamera, gadget, tape recorder), *Methode* (peliputan peristiwa, rapat redaksi, rapat kerja perusahaan, teknik pemasaran produk), *Market* (khalayak).

a. Manajemen Media Massa Pertelevisian

Dalam sebuah perusahaan membutuhkan sistem manajemen yang berfungsi untuk mengkoordinasi dan mengontrol proses kerja demi, tercapainya tujuan yang diharapkan. Termasuk dalam perusahaan media, manajemen sangat dibutuhkan sebagai alat pengontrol dalam usaha mengemukakan ide, proses pengumpulan informasi hingga proses penayangan atau penerbitan. Bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibayangkan jika dalam sebuah perusahaan media massa tidak memiliki manajemen, setiap bagian dalam redaksi akan berjalan sendiri tanpa adanya alat pengontrol guna mengarahkan sistem kerjanya. Sehingga dapat dipastikan dalam proses memproduksi materi informasi dan hiburan tidak akan dapat berjalan dengan sempurna, dan hasilnya pun dapat dipastikan akan jauh dari tujuan awal seperti yang diharapkan. Penyimpangandari ketentuan yang ada berarti penanganan manajemen tidak profesional lagi dan akibatnya juga akan mempengaruhi kinerja dan output perusahaan. Bila ini terjadi, maka pihak khalayak yang tidak lain adalah konsumen siaran juga turut dirugikan⁷³

Sesuai dengan definisi dan tujuan manajemen yang telah dibahas di atas, maka dapat diketahui betapa pentingnya manajemen dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Manajemen tersebut juga ada dalam tubuh media televisi. Seperti kita ketahui sebelumnya, media televisi merupakan sebuah media informasi yang bekerja sebagai penyampai pesan terhadap masyarakat, baik yang bersifat berita maupun hiburan. Dapat dibayangkan jika saja dalam organisasi stasiun televisi tidak mengenal yang namanya manajemen, bisa saja para jurnalis media televisi memuat sebuah peristiwa yang seharusnya tidak diberitakan. Karena tidak ada yang mengatur dan member batasan tentang apa yang seharusnya dilaksanakan untuk memberikan informasi yang layak disampaikan kepada publik.

Manajemen memiliki sifat yang lentur, dapat menyesuaikan sesuai keadaan. Setiap divisi dalam media televisi memiliki manajemen sendiri yang mengatur berbagai kegiatan yang ada, misalnya manajemen penyiaran, manajemen keuangan, manajemen pemberitaan dan lain sebagainya. Tip divisi memiliki manajemen yang bekerja berdasarkan tugasnya masing-masing guna menciptakan sebuah karya yang menarik, dibutuhkan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, manajemen digunakan dalam perusahaan media televisi untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dan kegagalan dalam usaha mencapai tujuan redaksi, programming, marketing dan sales suatu perusahaan. Stasiun televisi dalam upaya mewujudkan tujuannya harus mengembangkan suatu struktur yang dinamis sebagai wujud industri kreatif. Struktur organisasi akan mengkoordinasikan pola interaksi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dalam tingkat-tingkat manajemen. Dilihat dari tingkatan organisasi, manajemen dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu⁷⁴:

1. Manajemen Puncak (*Top Management*)

Manajer bertanggung jawab atas pengaruh yang ditimbulkan dari keputusan- keputusan manajemen keseluruhan dari organisasi. Menyusun rencana

⁷³ Wahyudi, 1994. Dasar-dasar Manajemen Penyiaran, hlm. 46. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

⁷⁴ Fachruddin, Andi "Manajemen Pertelevision Modern" Yogyakarta, Penerbit Andi, t.t., (2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru untuk perluasan produksi dan meningkatkan penjualan. Mengkomunikasikan rencana- rencana itu kepada semua manajer, misalnya Chief Executive Officer (CEO), Direktur Utama, Direktur Operasional, Pimpinan Redaksi, dan Wakil Direktur. Keahlian yang dimiliki para manajer tingkat puncak adalah konseptual, artinya keahlian untuk membuat dan merumuskan konsep untuk dilaksanakan oleh tingkatan manajer di bawahnya. Sebagai contoh, Konsep Bisnis Model, Strategi Pengembangan Networking, Strategi Optimalisasi Asset, dan lain sebagainya.⁷⁵

2. Manajemen Menengah (*Middle Management*)

Manajemen menengah harus memiliki keahlian interpersonal/ manusiawi, artinya keahlian untuk berkomunikasi, bekerja sama dan memotivasi orang lain. Manajer bertanggung jawab melaksanakan rencana jangka pendek dan memastikan tercapainya suatu tujuan. Menentukan jumlah karyawan baru yang harus direkrut, menetapkan harga untuk meningkatkan penjualan dan menentukan peningkatan promosi/periklanan untuk meningkatkan penjualan serta menentukan cara memperoleh dana untuk membiayai ekspansi, misalnya, Kepala Stasiun Penyiaran Daerah/Manajer Wilayah, Kepala Divisi/Division Head, Kepala Satuan Kerja/Kepala Badan/Kepala Pusat/Department Head dan lain sebagainya.⁷⁶

3. Manajemen Bawah/Lini (*Low Management*)

Manajer bertanggung jawab menyelesaikan rencana-rencana yang telah ditetapkan oleh para manajer yang lebih tinggi. Pada tingkatan ini juga memiliki keahlian, yaitu keahlian teknis seperti keahlian yang mencakup prosedur, teknik, pengetahuan dan keahlian dalam bidang khusus. Misalnya, Kepala Seksi/Section Head, Koordinator Liputan/Koordinator Daerah, Supervisor/Pengawas Produksi, dan lain sebagainya. Pada industri televisi untuk mencapai hasil yang diinginkan, manajemen dilakukan dengan memompa produktivitas dengan menekan resources sehingga menampilkan sebuah pola kerja yang efisien dan tepat guna. Manajemen media selalu dikaitkan dengan bagaimana sebuah stasiun televisi dapat memproduksi dan atau menyiarkan program acara dengan baik, sementara pengeluaran yang dikeluarkan seminim mungkin. Itulah hukum 'ekonomis', pengeluaran sekecil mungkin, untuk hal yang sebesar-besarnya.⁷⁷

b. Fungsi Manajemen

Media penyiaran pada hakekatnya mampu menjalankan berbagai fungsi, antara lain fungsi media seperti media periklanan, media hiburan, media informasi, dan media pelayanan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelolaan media audiovisual. Tantangan lain datang dari persaingan dari berbagai media,

⁷⁵ Fachruddin "Manajemen Pertelevisian Modern"

⁷⁶ Fachruddin

⁷⁷ Fachruddin

baik radio maupun televisi. Selain persaingan langsung dengan sarana promosi lainnya, stasiun radio dan televisi juga harus bersaing dengan media massa lainnya seperti televisi kabel, internet, VCD, DVD. Manajemen menggunakan media audio visual dalam melakukan aktivitasnya. Pada dasarnya manajemen diperlukan bagi semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama untuk manajemen, termasuk:

1. Untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan pihak-pihak yang berkepentingan
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mengukur kinerja suatu organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Kerangka Berpikir

Di era penyiaran digital, teknologi penyiaran (broadcasting), teknologi komunikasi (telepon), dan teknologi Internet (TI) telah menyatu. Di era penyiaran digital, ketiga teknologi ini diintegrasikan ke dalam satu media transmisi. Hal ini membuat akses publik lebih mudah dan terbuka untuk mengirim dan menerima informasi. Di era globalisasi, kemajuan teknologi sangat penting di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam hal penggunaan televisi digital. Pada tahun 2015, Indonesia berencana untuk mengubah digitalisasi TV dari TV analog ke TV digital. Implementasi penuh dan lengkap dari TV digital akan berlangsung pada tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

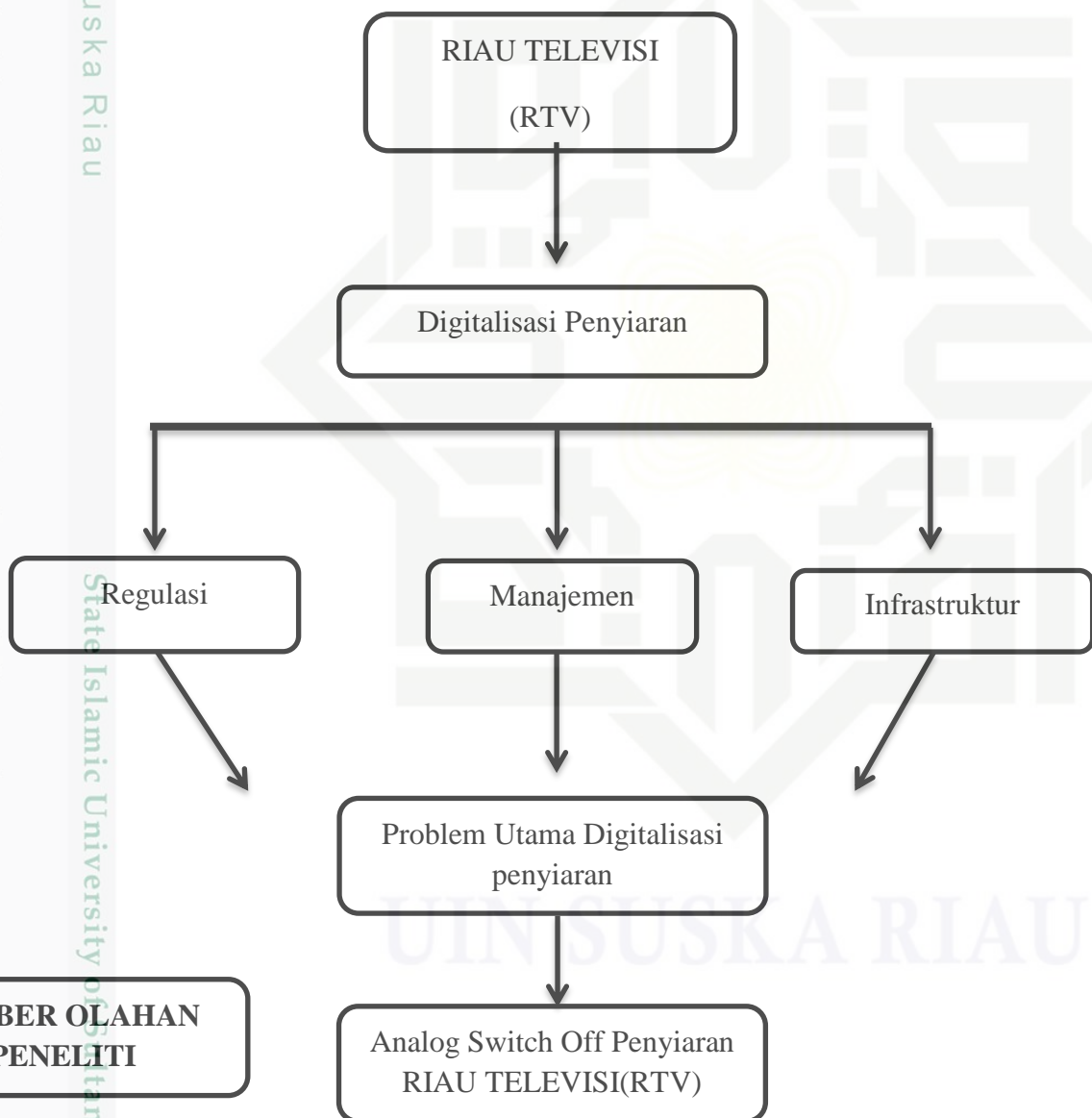
© Himpunan Ilmiah Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu ukuran populasi atau pengambilan sampel tidak diprioritaskan, meskipun populasi dan pengambilan sampel sangat terbatas. Jika data yang terkumpul mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel lain. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada masalah kedalaman (kualitatif) daripada masalah volume data (kuantitas).⁷⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berorientasi pada metode deskriptif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, juga tidak mengajukan hipotesis atau prediksi.⁷⁹ Dengan cara ini, data yang diperoleh langsung dari sumber yang dapat dipercaya dapat diproses di bawah pemahaman peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RTV (Riau Televisi) yang berada di Pekanbaru, tepatnya di Alamat: Pos Group, Komp Riau, Jl. HR. Soebrantas No. KM. 10.5, Sidomulyo Bar., Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28294. Waktu Penelitian berkisar 2 tahun.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah non-angka, seperti kalimat, foto, atau rekaman suara dan gambar⁸⁰. Jenis data yang terkait dengan penelitian ini dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yang ada dilokasi atau objek penelitian.⁸¹ Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan staf yang bertanggung jawab atas penyiaran program RTV (Riau Televisi). Wawancara dilakukan dengan semua staf yang bertugas, termasuk tenaga ahli dan staf pendukung.

2) Data sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga atau perusahaan.⁸²

⁷⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi* (Prenada Media, 2014), .

⁷⁹ Jalaluddin Rakhmat dan Tjun Surjaman, *Metode penelitian komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik* (Remaja Rosdakarya, 2012),

⁸⁰ Prasetya Irawan, "Logika dan prosedur penelitian," Jakarta: STIA-LAN, 1999,

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).

⁸² Burhan

Penelitian ini menggunakan hasil observasi dan pengolahan dari file data RTV(Riau Televisi) sebagai data tambahan.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai yang informasinya diminta oleh orang yang diwawancarai. Menurut Burhan Bungin, informan adalah seseorang yang dapat menangkap dan memahami data, informasi atau fakta dari sumber subjek penelitian.⁸³

No	Nama	Jabatan
1	M. Rizal	Kepala Bagian Transmisi
2	Sujarno	Kepala Bagian Teknisi

**Tabel
3.1**

Daftar Informan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian penelitian ini. Teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Wawancara (*interview*)

Merupakan cara pengumpulan data atau informasi melalui kontak langsung dengan orang dalam untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tim yang bertanggung jawab atas proses penyiaran di RTV(Riau Televisi).

2) Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu interaksi perilaku(*Behavior*) dan dialog antara subjek yang disurvei, dan data yang dikumpulkan dalam bentuk interaksi dan dialog (*Conversation*).

3) Dokumentasi

Alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode survei kuesioner dan observasi wawancara biasanya dilengkapi dengan kegiatan tindak lanjut dokumen. Tujuan dari dokumen adalah untuk memperoleh informasi untuk mendukung analisis dan interpretasi data.

⁸³ Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya, vol. 2 (Kencana, 2007),



4)

Library Research

Mengumpulkan data dalam *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu mengambil data dari kepustakaan (*libraries*) dalam bentuk buku, memo, atau laporan temuan dari studi sebelumnya⁸⁴

Dalam hal ini, penulis mengidentifikasi wacana dari buku, jurnal, *paper brief* (buku kebijakan), laporan penelitian, dan berbagai sumber online (situs internet). Atau, catatan, transkrip, dan informasi lain yang terkait dengan penelitian ini untuk menemukan hal-hal dan variabel dalam bentuk buku, terkait dengan studi digitalisasi siaran di Indonesia. Kemudian dilakukan langkah-langkah ini:

1. Mengumpulkan data-data yang ada, dari buku-buku, jurnal, *paper brief* (buku kebijakan), laporan penelitian, laporan kinerja dari Kementerian Komunikasi dan Informatika dan juga artikel-artikel yang membahas tentang fenomena digitalisasi penyiaran. Termasuk juga beberapa sumber daring (*internet website*).
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

F. Validasi Data

Keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas, yaitu derajat ketepatan antara data dalam objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau hasil penelitian.⁸⁵

Reliabilitas yang digunakan adalah presisi, yaitu kesesuaian antara hasil penelitian dengan literature review yang telah ditetapkan. Selain itu, jika penelitian dilakukan secara kelompok, reliabilitas antar penilai (*inter-investigator*) juga akan digunakan. Jika dilakukan secara terpisah, misalnya dalam bentuk uji coba, tes, dan uji coba, reliabilitas selalu didasarkan pada pengamatan dan pencatatan. Penelitian yang cermat akan mempengaruhi keteguhan menemukan makna.⁸⁶

Validasi dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti langsung terjun ke lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik verifikasi data triangulasi, yaitu menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek data guna memverifikasi data

⁸⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

⁸⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011),

yang telah diperoleh.⁸⁷ Selain menggunakan triangulasi data untuk membandingkan dokumen, wawancara, dan observasi

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses yang mengklasifikasikan urutan data serta menyusun ke dalam suatu bentuk, kategori dan deskripsi dasar sehingga dapat ditemukannya topik yang dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terhimpun banyak sekali dari catatan yang ada di lapangan, respon peneliti, foto, gambar, serta dokumen berbentuk laporan. Pekerjaan analisis data yaitu mengklasifikasi, menyusun dan mengategorisasikannya.⁸⁸

Analisis data kualitatif dilaksanakan secara induktif, yakni penulisan kualitatif tidak diawali dari deduksi teori tetapi diawali dari fakta empiris. Penulis turun ke lapangan untuk mengamati, menelaah, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Penulis diarahkan kepada data yang didapatkan dari lapangan. Dari data tersebut, penulis harus mengamati sehingga mendapatkan pengertian yang kemudian makna itulah menjadi hasil penulisan. Dari beberapa pengertian dan tujuan penulisan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk menemukan makna dari data penulisan dengan cara menggabungkan data sesuai dengan kategorisasi tertentu.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, tidak perlu mencari atau menjelaskan keterkaitan dan menguji hipotesis. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti menggambarkan masalah yang diteliti dalam bentuk kalimat, bukan angka. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan pengamatan di tempat kejadian. Data dikumpulkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.

Dalam teknik analisis data ini, penulis menafsirkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, yang diperoleh baik melalui wawancara mendalam maupun observasi deskriptif. Tujuan dari studi kualitatif ini adalah agar peneliti dapat lebih memahami penyiaran di lingkungan penelitian dan membuka wacana baru tentang pembaharuan proses penyiaran digital. Penulis menjelaskan data menggunakan kalimat untuk memahami siaran digital di RTV(Riau Televisi).

Proses analisis data dilaksanakan melalui tingkatan, yaitu: reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih

⁸⁷Rachmat Kriyantono, Teknik praktis riset komunikasi (Prenada Media, 2014).

⁸⁸Djuanidi Ghony, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

⁸⁹Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penulisan" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),



memahami proses analisis penulis akan menjelaskan proses analisis, sebagai berikut.⁹⁰

1) Reduksi Data

Mereduksi data adalah meringkas, menentukan hal-hal yang utama, mengutamakan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan sistemnya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilaksanakan oleh penulis secara berkelanjutan saat melaksanakan penulisan untuk mendapatkan catatan-catatan inti dari data yang didapatkan dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang didapatkan selama penggalian data di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan gabungan informasi yang disusun untuk menyampaikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilaksanakan dengan mengemukakan seluruh informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan data-data yang didapat selama proses penulisan kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa memangkas isinya. Penyajian data dilaksanakan untuk dapat mengamati gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan

3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada langkah ini penulis menerangkan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang didapatkan dan dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilaksanakan dengan jalan membandingkan keselarasan pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang tercantum dengan rancangan dasar dalam penulisan tersebut. Tahapan-tahapan di atas termasuk tahapan reduksi dan penyajian data, tidak selalu terjadi secara berdampingan. Akan tetapi kadang setelah dilaksanakan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan di atas bagi penulis tidak termasuk pada teknik analisis data melainkan masuk kepada strategi analisis data. Karena itu, teknik sudah eksplisit sedangkan strategi bisa dilaksanakan dengan fleksibilitas penulis dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan penulis menggunakan metode analisis kualitatif menetapkan kualitas analisis dan hasil penulisan kualitatif.

Berdasarkan langkah yang dilakukan oleh dalam penggarapan data, maka analisis data yang dilakukan dalam kajian penelitian ini adalah penggarapan data

⁹⁰ Siyoto "Dasar Metodologi Penulisan"

deskriptif kualitatif. Artinya, data yang didapatkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Jelaskan dalam kalimat-kalimat agar data yang didapatkan mampu dimengerti dan bermakna.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Instansi

PT. Riau Media Televisi didirikan pada tahun 2001 yaitu, perusahaan yang menyediakan layanan promosi dalam bentuk jasa dan media promosi. PT. Riau Media Televisi merupakan anak perusahaan dari Riau Pos Group yang merupakan perusahaan surat kabar yang tergabung di dalam jaringan surat kabar terbesar di Indonesia yang diberi nama Jawa Pos Group. PT. Riau Media Televisi telah berkembang menjadi kelompok perusahaan yang modern yang memiliki anak perusahaan yakni Riau Televisi yang merupakan stasiun televisi local pertama di Indonesia. Riau Televisi bergabung di dalam salah satu stasiun berjaring di Indonesia yang diberi nama JMPC atau Jawa Pos Multimedia Cooperation. Riau Televisi pertama kali mengudara pada tanggal 20 Mei 2001 yang saat itu masih berada di frekuensi 32 UFH. Dan seiring berjalannya waktu dan perkembangan, Riau Televisi merubah frekuensi menjadi 46 UFH dengan kekuatan pemancar sebesar 10 KW dengan coverage-nya yakni di beberapa kota di Provinsi Riau. Riau Televisi mempunyai no izin prinsip siaran 394/ KEP/ M.KOMINFO/11/2010. Jangkauan siaran Riau Televisi tidak hanya kota Pekanbaru, tetapi menjangkau beberapa kabupaten dan kota lain, Kota Dumai yang berpenduduk 173.188 jiwa, Kabupaten Kampar yang berpenduduk 447.157 jiwa, Kabupaten Siak yang berpenduduk 216.730, Kabupaten Pelalawan yang berpenduduk 152,949 jiwa.

B. Visi Dan Misi Instansi

Setiap organisasi maupun perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai, baik untuk jangka waktu yang pendek, maupun untuk jangka panjang. Visi dan Misi merupakan sebuah tolak ukur untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki dasar dalam membuat kebijakan dan aturan untuk kepentingan perusahaan maupun karyawan. Adapun Visi dan Misi Stasiun Riau Televisi (RTV) sebagai berikut:

1) Visi

Menjadikan Riau Televisi mejadi media informasi terdepan bagi warga Pekanbaru dan Riau, Serta mampu meningkatkan SDM yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan menumbuh kembangkan informasi dan budaya yang menjadi filter berkehidupan yang mampu menjadi inspirasi dan aktualisasi pengembangan potensi, perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam masyarakat yang agamis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Misi

Misi dari Riau Televisi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terkurat melalui program-program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
- b. Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi.
- c. Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatu budayabudaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya Nasional dalam NKRI.
- d. Menjadikan sarana untuk mendokumentasikan budaya-budaya Melayu yang sudah langka.
- e. Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.
- f. mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan mempunyai control sosial di masyarakat.

C. Logo Instansi

Logo merupakan sebuah lambang yang mengidentitaskan sebuah perusahaan, organisasi, lembaga maupun suatu produk untuk membedakan dengan perusahaan lain. logo menggambarkan karakteristik tersendiri dan memiliki makna.



Gambar 4.1 logo Riau Televisi



D. Struktur Instansi

Struktur organisasi dan personil Riau Media Televisi tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Badan Usaha : PT. Riau Media Televisi
- b. Direktur Utama : Zulmansyah
- c. Direktur HR GR : Ahmad Dardiri
- d. Direktur : Maesa Samola
- e. Departement & Produksi terdiri dari Berikut:

1) Keuangan

Keuangan	
Manager Keuangan	Hidayat Algerie
Ass.ManagerKeuangan/Kasir	Nazirah Riyanti
Administrasi	Doni Agustion
Pajak	Irenne Noviandini
Pembukuan	Desi Hartati

2) Umum/ HRD & GA

Umum/ HRD & GA	
Manager	Imam Syukri Yazid
Kabag GA & Transportasi	Pranjit Susandi
Umum	Hasnul Arifin
Kabag. HRD	Purnama Sari
Security	Novi Waldi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3) Redaksi

Redaksi	
Pemimpin Redaksi	Alsepri Ady
Sekretari Redaksi	Yessi Karimah
Koordinator Liputan	Yan Cahyadi
Panjab Liputan Khusus	Doni Eka Putra
Panjab Depat Sport	Randi Saputra
Kabag Visual & Editing	M. Idrus Lubis
Reporter	Ahad Laila Isnin ,Devi Hendrawan ,Yogi Sastrahardja, Fresty Boesa L,Hermansyah,Friska
Head Kameramen	Margono, Sugiarto, Danata, Chairulnas,Ivo Alindra, Hendra Pura.
Kabag Editing	Masromi Pratama ,Syahrudin, Ikhsan
Admin Media Sosial	Yudi Aristiya
Reporter Daerah	Rusdiyanto (Kampar),Jerihmansyah (Pelalawan),M. Isnaini (Meranti),Ipung Sedewo (Siak),Mutriaka (Kuansing), Khairulman (Rohil Bagan Siapi- api),Julius (Rohil Bagan siapi- api),Wildani (Rohil Ujung Tanjung),Junaidi (Rohil Ujung Tanjung),Putra Ziko (Rohil Bagan Batu),Yuhendra (Penjab Rohul), Eka Saputra (Ujung Batu Rohul), Hana Asmita (Ujung Batu Rohul), Ari Ezwindra (Rohul- P. Pangaraian) Sukarman (Rohul- P.Pagaraian), Zaini Dalimunthe (Penjab inhil), Amran (Inhil), Jasrul Efendi (Bengkalis), Randi Ardiansyah (Bengkalis), Ahmad Mulyono (Dumai)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Marketing

Marketing	
Senior Manager Marketing	Bambang Suwarno
Manager Kerjasama Pemerintah	Azetli
Kabag Kerjasama Pemerintah	Heru Rinaldo, Al HafisAdm, Lolyta Hardi
Marketing TV Daerah	Muhktar Lutfi (Rohol), Dede Moko Riano (Bengkalis)

5) Bisnis dan Eo

Bisnis dan EO	
Manager Bisnis, Komersial & EO	Triman
Kabag EO	Aris Rinaldi
Staff EO	M. Rizky Hamzah
Koordinator Bisnis, Komersial	Arizal Rahman

6) Penagihan

Penagihan	
Manager Penagihan	Zulhendi
Penagihan & Documentasi	Zepo Mulya, Dede Kurniawan

7) Program

Program	
Manager Program	Khairul Effendy
Ass. Manager Kreatif Program	Fahri Rubiyanto
Produser	Syamsuyan Bahrunzi, David Budi Setyo
Kabag Kreative, Traffic/Wadrobe	Robert Suhendra
Wardrobe	Yoza Ridho Walidi
Head Studio On Air	M. Idrus
Kabag Editing, Kratife & Studio	Ahmadi Jefri Nasution
Studio On Air	Zoshua Satriani A, M. Zulfiria A

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Produksi

Produksi	
Manager Produksi	Helmi
Ass. Manager Produksi	Mukhatarudin Harahap
Kabag Kameramen Produksi Lapangan	Sariyandi ,Eko Cuacher, M.Iqbal, Rezeki Eka Putra
Kabag Kameramen Produksi Studio	Tri Budi Hartono, Ikawal Mustafa, Choirur Rofik, Nofriyon
Kabag Reporter	Ridwan, Andi Refelindo, Ayu Wulandari
Kabag Editing Produksi	Syahroni Gultom, Wendra Gunawa
Kabag Editing Iklan	Dona Suhery, Reynald Yusuf

9) Teknisi, Tranmisi, & IT

Teknisi, Tranmisi, & IT	
Manager Teknisi, Tramisi & IT	Andri Ramadhan
Kabag Tramisi	M. Rizal, Frengky Anggara S
Kabag Teknisi	Ridhotilah, Sujarno
Kabag IT	Romi Andri ,Are Yuanda

E. Tugas – Tugas Divisi Instansi

Adapun tugas dari masing masing devisi yang ada di Riau Televisi adalah sebagai berikut:

1) Divisi Pogram

Divisi program berperan dalam pengelolaan seluruh program, dari pengadaanmateri hingga pengaturan jam tayang.Divisi ini membawahi departemen quality control, penjadwalan, research and development.Program acara di Riau Telvisi diantara ada Khasanah Islam, Detak Top,Detak Riau Pagi, Detak Riau Siang, Detak Riau Malam, Detak Melayu, Dokter Anda, Lapak UMKM, Mandogau Tausiah Ocu Kariman, Merindu Haji, Start Up Riau, dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2) Divisi Produksi

Divisi produksi berperan dalam pengelolaan produksi program-program hiburan secara in-house, dari music dan talkshow. Divisi ini membawahi departemen kreatif, produksi, dan pendukung teknik.

3) Divisi Pemberitaan

Divisi ini berperan dalam pengelolaan produksi program program berita, dari program berita regular, program berita mingguan, talkshow. Divisi ini membawahi departemen peliputan, produksi, program mingguan, penelitian dan pengembangan.

4) Divisi Teknik

Divisi ini berperan dalam pengelolaan fasilitas teknik penyiaran, dari perancangan hingga perawatan seluruh alat teknik. Divisi ini membawahi departemen yang bertanggung jawab atas master control, maintenance, IT, dan transmisi.

5) Divisi Pemasaran

Divisi Pemasaran berperan dalam pengelolaan pemasaran slot-slot komersial, dari perancangan hingga pemasangan iklan di layar kaca. Divisi ini membawahi departemen penjualan, penagihan, dan administrasi pemasaran.

6) Divisi Keuangan

Divisi keuangan berperan dalam pengelolaan dan pemeriksaan keuangan instansi, Divisi ini membawahi departemen finance, pajak, pembukuan

7) Divisi HRD

Divisi ini berperan dalam pengelolaan seluruh daya dari seluruh divisi, penyediaan sarana dan tenaga operasional bagi divisi lain, serta penanganan aspek hukum atau legal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini peneliti ingin menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Proses *Analog Switch Off* (Aso) Lembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau. Digitalisasi penyiaran merupakan proyek besar yang melibatkan banyak tingkatan isu yang berbeda. Kendala yang dihadapi melibatkan banyak pihak dengan kepentingan dan prioritas yang berbeda. Kendala yang dijadikan indikator utama adalah regulasi infrastruktur, dan aspek teknis pengembangan teknologi tetap menjadi alasan utama penyebaran siaran digital. Karena ada manfaat besar bagi perkembangan teknologi Indonesia pasca digitalisasi.

Dari aspek regulasi penghambat utama yang menjadi penghalang diberlakukannya *analog switch-off* adalah keputusan dari pengadilan tata usaha negara pada tahun 2015 yang memutuskan penundaan proses digitalisasi ini. Keputusan tersebut masih bertahan sampai pada tahun 2020 pada 2 November 2020 UU Nomor 11 tahun 2020 pasal 60a dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengeluarkan bebepa regulasi untuk melakukan uji coba pemberlakuan sistem siaran digital. Dan beberapa stasiun televisi sudah memberlakukan siaran digital tersebut. Dalam hal penyiaran digital, lembaga penyiaran swasta (LPS) dan layanan publik (LPP) tersebar di sebagian besar negara. Namun, salah satu aspek masalahnya adalah kepemilikan set top box yang terbatas.

Perpindahan dari televisi analog ke digital tetap menjadi tantangan bagi banyak orang. Sementara televisi digital dapat menawarkan lebih banyak lagi, hal itu memberikan terlalu banyak tantangan bagi terlalu banyak orang. Untuk mematikan layanan analog, pemerintah dan industri harus memastikan bahwa ada cukup insentif untuk mendorong penerimaan oleh semua.

Ini berarti bahwa tingkat deskripsi yang dapat diterima dan panduan program elektronik yang dapat diakses harus tersedia di semua platform televisi digital, di berbagai peralatan dan harga. Sangat penting untuk melanjutkan kampanye dan mendapat dukungan Parlemen karena undang-undang dan peraturan sangat penting untuk mencapai akses ke penyiaran digital. Ini hanya mampu menggores permukaan dari banyak masalah dan kesulitan yang harus diatasi ketika memikirkan bagaimana orang yang tidak paham meng akses televisi digital dan sebagian dapat mengakses televisi digital. Isu-isu tersebut tidak akan ditangani oleh pemerintah dan industri sendiri—tekanan harus diterapkan.

Selain aspek regulasi dan infrastruktur, pemerintah dan industri penyiaran juga bersiap untuk mengelola kelebihan spektrum digital (dividen digital) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau. Staf Ahli Bidang Kebijakan Publik dan Tata Kelola Pemerintahan Syaif Kasim Riau

bermanfaat bagi perkembangan teknologi Indonesia. Salah satunya adalah tujuan utama pemerintah, dalam hal ini mempercepat jaringan internet di Indonesia dan membuat notifikasi bencana alam.

Dengan segala aspek pengekanan tersebut, Indonesia cepat atau lambat akan menerapkan analog switch off ini. Terlepas dari berbagai tantangan yang kita hadapi, kita tidak dapat menyangkal kemajuan teknologi. Banyak negara telah mendapat manfaat dari digitalisasi penyiaran.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian tentang Proses digitalisasi penyiaran di provinsi Riau. Maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi tempat penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penerapan analog switch-off, Indonesia harus mampu mencontoh negara-negara yang sudah menggunakan teknologi digital sebagai contoh upaya digitalisasi penyiaran.
2. Dengan diterapkannya sistem digital ini nantinya diharapkan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasinya dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan akses dan penggunaannya dapat dipahami oleh seluruh masyarakat.
3. Saat implementasi siaran digital diterapkan. Kita akan melihat banyak konten yang berbeda. Dan penulis berharap para pembuat konten dapat berkreasi dengan lebih cerdas. Karena teknologi yang digunakan negara kita lebih canggih. Oleh karena itu, moral masyarakat juga harus ditingkatkan.
4. Revisi UU Penyiaran harus fokus pada aspek yang lebih bermanfaat untuk membuat keputusan yang bermanfaat bagi pemerintah, dan seluruh pihak industry.
5. Mengingat sisi ekonomi dari analog swith off , ini semua tentang masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kepemilikan perangkat penyiaran digital ini agar mendapatkan set-top box dengan harga yang lebih terjangkau. Karena tidak semua masyarakat memiliki tv digital dimana rata rata masih banyak yang menggunakan tv analog.





DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Firda Z. *Kesiapan Masyarakat Menerima Konversi Televisi Analog Ke Televisi Digita (Community Readiness to Receive Conversion Analog TV to DBTV)*. Prosiding Temu Ilmiah Peneliti, 2013
- Abdullah, Assyari dan Mustafa. *Digital Broadcasting: Regulasi dan Kontroversi Transisi Analog ke TV Digital di Indonesia Depok: Rajawali Pers, 2021*
- Abdullah, Assyari —Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia, *ARISTO* 8, no. 1, 2020.
- Ade Nurudin, —Digitalisasi Penyiaran Indonesia Dalam Bingkai Kepentingan Publik, 2, no. 3, 2018.
- Beda Fisik TV Analog dan TV Digital, diakses 10 Oktober 2021, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210602144948-185-649504/beda-fisik-tv-analog-dan-tv-digital>.
- Bunga Indriani Nst, Muhammad Rum, dan Buchari Katutu, —Upaya Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jambi Dalam Menerapkan Informasi Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS) Di Kota Jambi
- Burhan, Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya, vol. 2*. Jakarta: Kencana, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Budiarto, Hary dkk., —Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia. || (PT. Multikom, 2007).
- Budiman, Ahmad Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional. Ahmad Budiman, —Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia, || Vol. 6, no. 2, 2016.
- Dian Wijayanto MSE SPi, MM, Pengantar Manajemen (Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi: Edisi 2*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fachrudin, Andi, —Dampak Teknologi Penyiaran Televisi Digital bagi Industri Penyiaran di Indonesia, || t.t., 25.
- Fachruddin, Andi —Manajemen Pertelevisian Modern || Yogyakarta, Penerbit Andi, t.t., (2016)
- Ghony, Djuanidi, —Metodologi Penelitian Kualitatif || (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Hasibuan, Malaya S.P. 2005. Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas). Jakarta: Bumi Aksara
- <https://jdih.kominfo.go.id/Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor: 05 /Per/M.Kominfo/ 2 /2012 pada 4 oktober 2021>
- <https://setkipid.bantenprov.go.id/read/berita/211/TV-Analog.html> Di akses pada tanggal 28 januari 2022
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/149750/uu-no-11-tahun-2020> diakses pada 4 oktober 2021
- Ibrahim, Abu. —Model Sosialisasi, Informasi Dan Edukasi Kebijakan Digitalisasi Penyiaran Dalam Konteks Kajian Sosiologi Komunikasi, || t.t
- Imam Subechi, Implementasi Sistem Siaran Digital Di Ratih Tv Kebumen Jawa Tengah. Vol. 5, no. 1, 2020.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Pertama* Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ismail, Ervan Dkk, —Regulasi Penyiaran Digital: Dinamika Peran Negara, Peran Swasta, dan Manfaat bagi Rakyat, || *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019)
- Irawan, Prasetya. *Logika dan prosedur penelitian*. Jakarta: STIA-LAN, 1999.
- Jusak, *Teknologi Komunikasi Data Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013)
- Jalaluddin, Rakhmat dan Tjun Surjaman, *Metode penelitian komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik* (Remaja Rosdakarya, 2012),
- Joni Arman Hamid MI Kom, Endah Hari Utari, dan MM Yoenarsih Nazar,—Perkembangan Industri Televisi, t.t
- Jusak, *Teknologi Komunikasi Data Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- KOMINFO, 2012. Permen No. 05 Tentang Kementerian Komunikasi & Informatika RI, Jakarta
- Kurnia, Geryantika Migrasi Tv Analog Roadmap - Penelusuran Google, || diakses 29 Januari 2022, <https://www.google.com/search?q=geryantika+kurnia+migrasi+tv+analog+roadmap>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 4 Oktober 2021, <https://kominfo.go.id/content/detail/31790/manfaat-dan-tantangan-siaran-tv-digital/0/tvdigital22>.

Lestari dan Wahyudin, —*Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di Lpp Tvri Stasiun Jakarta*. Mairita, Desy, M. Tazri, dan Sumayah. *Pola Kebijakan KPID Wilayah Riau dalam Mengawasi Digitalisasi Penyiaran*, Syntax Idea 3, no. 7, 2021.

Masukan Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) kepada BALEG Terkait Harmonisasi RUU Penyiaran Inisiatif DPR Jakarta <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ5-20170622-111413-3146.pdf>

Marwiyati dan Ade Wahyudin Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah 2020

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 11

Mia Fitriawati, *Perkembangan Infrastruktur Teknologi Informasi Dari Evolusi Infrastruktur*, Vol. 7, no. 1. 2017.

M.Prawiro, "Pengertian Regulasi Secara Umum, Tujuan, Contoh Regulasi," Maxmanroe, 2018 <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-regulasi.html>

Mubarak dan Made Dwi Adnjani, —*Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital*, Vol. 7, no. 1, 2020.

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

———. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2013.

Mohammad Zamroni, —*Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Vol. 10, no. 2, 2009.

Mufid, Muhamad dan Kencana. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media, 2010.

Munadi, Rizal dkk., —*Kajian Kesiapan Transisi Sistem Televisi Analog Ke Sistem Televisi Digital (Studi Kasus Di Banda Aceh)*, 2016

Nurizar, Arsyad —*Digital Television Regulation and its Impact on Indonesia towards Society 5.0*, Komunikator 12, no. 2, 2020.



- Niagara. Agus Widiarto dan Teguh Husadani, —*The Urgence Of Digitalization And Content Supervision Of Digital Broadcasting In Indonesia*,|| Vol. 12, no. 2, 2020
- Panuju. *Sistem Penyiaran Indonesia Kajian Strukturalisme Fungsional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Petrus Ana Andung dkk., —Posisi Media Televisi dalam Membangun Nilai-Nilai pada Masyarakat Perbatasan,|| Vol. 3, no. 5,2018.
- Putri, Walinda Fadhilah. *Analisis Manajemen Dalam Mengembangkan Mutu Program Penyiaran Gadget Pedia Pro 2 Fm Radio Republik Indonesia (Rri)*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2019.
- Rahayu, —*Political Interconnection in the Operation of Digital Terrestrial Free-to-Air Television Broadcasting,*” *Policy & Governance Review* 2, no. 1, 2018.
- Riki Hidayat, —Analisis Manajemen Penyiaran di Era Teknologi Informasi (Konvergensi Media),|| *Konvergensi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi* 1, no. 1 (2015): 1–19.
- RiauTelevisi.Com -Berita Video dan Streaming Riau TV, diakses 24 November 2021, <https://www.riautelevisei.com/hal-profile.html>”
- Rianto,Puji Digitalisasi televisi di Indonesia: ekonomi politik, peta persoalan, dan rekomendasi kebijakan (Yogyakarta: PR2Media : Yayasan Tifa, 2012).
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Regulasi dalam Peraturan Perundang-Undangan Indonesia, diakses 17 Oktober 2022, <http://ebookregulasi.pa-tanjungpati.go.id/index.php/66-halaman-depan/1-regulasi>.
- Siyoto, Sandu, —*Dasar Metodologi Penulisan*|| (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugeng Budi Prasetyo, “Analisis Alternatif Implementasi Regulasi Sebagai Dampak Perubahan Waktu Analog Switch-off (ASO) Terhadap Penyelenggaraan Penyiaran Televisi” (Universitas Mercu Buana, 2014).
- Sutanto, Vinna Waty dan Salim Alatas. Menyoal regulasi penyiaran digital (Studi terhadap Kepentingan Publik dalam Regulasi Televisi Digital di Indonesia. *Avant Garde* 3, no. 2, 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sulvinajayanti Sulvinajayanti, *Manajemen dan Konvergensi Media Penyiaran* (Parepare, Indonesia: Penerbit Aksara Timur, 2018), <http://repository.iainpare.ac.id/839/>

Takariani, C. Suprapti Dwi, —*Penyiaran Digital: Tantangan Masa Depan Televisi Lokal*,|| Dalam Prosiding Seminar.

TELEVISI DIGITAL (DTV) - p2kp.stiki.ac.id - Buku Ensiklopedi,” diakses 22 Agustus 2022, http://p2kp.stiki.ac.id/id3/2-3060-2956/Digital_91653_p2kp-stiki.html

UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran [JDIH BPK RI],|| diakses 4 Oktober 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44500/uu-no-32-tahun-2002>.

Ummah,Athik Hidayatul. — *Manajemen Industri Media Massal* (Banda Aceh,Syiah Kuala University Press, 2021)

Urgensi Pembentukan Lembaga Khusus Pengelola Reformasi Regulasi,” diakses 17 Oktober 2022, <https://www.hukumonline.com/berita/a/urgensi-pembentukan-lembaga-khusus-pengelola-reformasi-regulasi-lt5c07327ba1924>.

Vira Risqita dan Assyari Abdullah *Cyber Public Relations Akun Instagram @Kimiafarma_Pku Dalam Mempertahankan Brand Image Perusahaan* Vol. 1 No. 1, Maret 2019

Wibawa,Arif Dkk, —Model bisnis penyiaran televisi digital di Indonesia,|| *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2014)

Wahyudi, 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, hlm. 46. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Kebijakan dan Regulasi

1. Apa penyebab RTV ingin melakukan digitalisasi penyiaran?
2. Bagaimana Persiapan RTV dalam melaksanakan program Analog switch off?
3. Bagaimana pelaksanaan digitalisasi penyiaran sampai saat ini di RTV?
4. Bagaimana kebijakan RTV ingin melaksanakan Program Analog switch off?
5. Kapan kebijakan Analog switch off ini akan dilaksanakan sepenuhnya?
6. Bagaimana tanggapan RTV apabila diberlakukannya kebijakan ini, alasannya?

B. Infrastruktur

1. Kapan rencana awal dimulainya program digitalisasi penyiaran ini?
2. Apa kelebihan setelah diberlakukannya analog switch off?
3. Apa saja infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi Penyiaran digital ini?
4. Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk pemberlakuan penyiaran digital?
5. Dialokasikan untuk apa saja anggaran tersebut?

C. Manajemen

1. Dimana RTV menyewa MUX(multiplexer)?
2. Apakah terjadi penambahan divisi saat proses Analog switch off?
3. Masalah apa yang terjadi saat Proses Analog switch off dan bagaimana penanganannya?
4. Apa perbedaan maintenance penyiaran digital dan penyiaran analog?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

Foto Dokumentasi Penelitian



Lokasi Pemancar RTV (Riau Televisi) berada di jalan Hang Tuah Ujung sebagai Jangkauan Pekanbaru , Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Berfoto Dengan Narasumber Bapak M.Rizal Selaku Kepala Bagian Transmisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Narasumber memperlihatkan perbedaan dari segi tampilan dan suara dari analog maupun digital

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Narasumber memperlihatkan sekaligus menjelaskan alat alat dari analog dan digital yang berada di dalam ruangan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lokasi Stasiun Televisi (RTV) Jl. HR. Soebrantas No.KM. 10.5, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan,Kota Pekanbaru



Berfoto dengan Narasumber bapak Sujarno selaku Kepala Bagian Teknisi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/45631
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9//2022 Tanggal 18 Februari 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

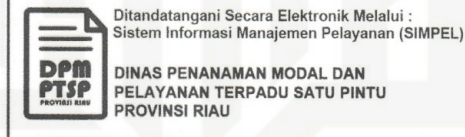
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | DEAN ANGGITO |
| 2. NIM / KTP | : | 11743101820 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PROSES ANALOG SWITCH OFF (ASO) LEMBAGA PENYIARAN LOKAL RIAU
TELEVISI MENUJU DIGITALISASI PENYIARAN DI PROVINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | RTV (RIAU TELEVISI) |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 4 Maret 2022



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. PIMPINAN RTV (RIAU TELEVISI)
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Dean Anggito, lahir di Pekanbaru pada tanggal 17 Maret 1999, Anak dari pasangan Ayahanda Dedi Oktavian Iskandar dan Ibunda Yerif Edya dan Mempunyai Adik Bagas Adyaksha . Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Pekanbaru dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013 . Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan kemudian lulus ujian pada tahun 2016. Pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Akhirnya tepat pada hari Senin tanggal 19 September 2022 di Munaqasahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana (S1) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan LULUS Dengan Judul Skripsi Proses *Analog Switch Off* (Aso) Lembaga Penyiaran Lokal Riau Televisi Menuju Digitalisasi Penyiaran Di Provinsi Riau — || Dengan Menyandang Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dengan Predikat Memuaskan.